

**KORELASI ANTARA PENGETAHUAN KEAGAMAAN DAN RITUAL
KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANGKATAN 2019**

IAIN CURUP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

SRI HASTUTI

NIM: 19531168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0752) 21030-21799 Fax 21030 Kode pos 39119
Wabun, Serabek, Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 166 /In.34/F.TAR/PP.00.9/ /2023

Nama : Sri Hastuti
Nim : 19531168
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Pengetahuan Keagamaan Dan Ritual Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023

Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP.19650826 199903 1 001

Sekretaris,

Dr. Amrullah, M.Pd.1

NIP. 19850328 202012 1 001

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd

NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Svamsul Rizal, S. Ag., S. Ip., M. Pd

NIP. 19701004 199903 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

Lampiran: Satu berkas

HAL: Pengajuan skripsi

Kepada YTH:

Bapak ketua jurusan tarbiyah IAIN CURUP

Di-

Curup

Assalamualaikum wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka berpendapat skripsi saudara atas Nama: **Sri Hastuti NIM, 19531168** mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul: **Korelasi antara pengetahuan keagamaan dan Ritual keagamaan terhadap Kesehatan mental Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 IAIN CURUP.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah, Institut Agama Islam Negeri curup (IAIN CURUP)

Demikian permohonan ini kami ajukan agar dapat diterima kami ucapkan terimakasih.

Curup Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hameng kubuwono M.Pd

NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Dr. Amrullah M.Pd.I

NIP.198503282020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Hastuti
Nomor Induk Mahasiswa : 19531168
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
(PAI)
Judul : Korelasi antara
pengetahuan keagamaan
dan ritual keagamaan
terhadap kesehatan mental
mahasiswa PAI angkatan
2019 IAIN CURUP.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sesuai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup juli 2023

Penulis



Sri Hastuti

NIM :19531168

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia dan telah menurunkan cahaya kebenaran kepada hamba-hambanya. Hanya kepada Allah penulis berlindung dan memohon pertolongan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya.

Allhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Skripsi yang penulis buat ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan yang harus penulis penuhi untuk mencapai gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul skripsi: **“korelasi antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) 2019 IAIN CURUP.”** bisa penulis selesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidaklah luput dari hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun pada akhirnya penulis dapat melalui itu semua berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini. Untuk kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah M.Pd.I selaku rektor IAIN CURUP
2. Bapak Dr. Muhammad istan M.M., M.Pd. selaku wakil rektor I IAIN CURUP
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro M.Ag. selaku wakil rektor II IAIN CURUP
4. Bapak Dr. Fakhrudin M.Pd. I selaku wakil rektor III IAIN CURUP
5. Bapak Prof Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Jurusan Tarbiyah IAIN Curup. Selaku Dosen Pembimbing I

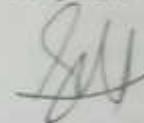
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN CURUP
7. Bapak Jamaludin Rahmat M.A selaku Dosen pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Arrullah M.Pd.I selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak dan ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam IAIN CURUP
10. Mahasiswa PAI IAIN CURUP yang telah berperan dalam hal mengisi angket penelitian ini

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis sadari banyak kekurangan baik dari hal teknik penulisan maupun materi pembahasannya. Hal itu karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, selaku penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan yang membangun agar penulis menjadi lebih baik lagi.

Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak .

Curup Juli 2023

Penyusun



Sri Hastuti

NIM: 19531168

Motto :

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki, takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani”

- Ustadz Agam -

“Selamat merayakan setiap babak kehidupan pahit atau manis mari kita syukuri dengan suka cita”

-Nabilaishma-

ABSTRAK

Korelasi antara Pengetahuan keagamaan dan Ritual keagamaan terhadap Kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama islam Angkatan 2019 IAIN CURUP

Oleh:

Sri Hastuti

NIM. 19531168

Skripsi ini membahas tentang Korelasi antara pengetahuan keagamaan dan Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 IAIN CURUP. Menurut pengamatan peneliti dalam hal ini agama memberi dampak yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, termasuk dalam hal kesehatan. Orang yang memiliki mental sehat akan merasa aman dan bahagia dalam berbagai kondisi. Solusi terbaik untuk mengatasi masalah kesehatan mental dan menjaga agar mental tetap sehat adalah dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. IAIN CURUP adalah tempat yang tepat, salah satu lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya mengintegritaskan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Dengan rumusan masalah : Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN CURUP Berapa besar kontribusi pengetahuan keagamaan dan Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN CURUP, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif dan signifikan antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN CURUP dan juga untuk mengetahui besar kontribusi pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan angket

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, korelasi antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,655 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental secara bersama-sama (simultan) sejalan dengan pernyataan Ibn Rusyid "*Fasbl Al-Maqal*" menyatakan. "takwa itu merupakan kesehatan mental (*shibbab al-nufus*). Pendapat dari Carel Gustov dalam pernyataannya "di antara pasien setengah baya tidak ada seorang pun yang penyebab penyakit kejiwaanya tidak dilatar belakangi oleh aspek agama. sejalan dengan hasil penelitian kontribusi dari masing masing variabel bebas bersama sama terhadap variabel terikat sebesar 49%.

Dari hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai *sig. F change* adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa ada korelasi antara pengetahuan keagamaan dan Ritual keagamaan secara bersama-sama (simultan) terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

Kata Kunci: Korelasi, Pengetahuan kagamaan, Ritual Keagamaan, Kesehatan Mental

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia dan telah menurunkan cahaya kebenaran kepada hamba-hambanya. Hanya kepada Allah penulis berlindung dan memohon pertolongan.

Banyak pihak yang senantiasa membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. **Skripsi ini Saya persembahkan untuk:**

1. Syurgaku ibunda tercinta (Almh. Jusmi) yang belum dapat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga.
2. Ayahhanda (Ngatno S.KM), yang telah memberikan dukungan materi, maupun motivasi serta uraian doa disetiap langkahku.
3. Untuk adek adekku (Titi pupita dan adek kecilku Thalita Aulia) yang jadi penyemangat setiap harinya dan yang selaku ku mintai doa setiap melakukan segala hal.
4. Untuk wak wak ku (kakak kakak dari ibu) yang pemberi semangat.
5. Untuk saudara sepupu dan ponakkan dari pihak bapak maupun ibu, untuk segala hal yang pernah kalian berikan.
6. Untuk keluarga besar bapak dan ibu yang selalu mendoakanku dan keberhasilanku
7. Untuk teman-temanku dari awal maba : Selvi,suaidah, sunarsih, yang selalu kumintai pendapat dalam segala hal termasuk hal redom yang sering kita bicarakan. Dan teman-temanku yang dulu sampai sekarang yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu
8. Anak anak kosan Dwi putri blok c yang kadang direpotkan.
9. Anak kelas 8F PAI terimakasih dalam segala hal yang telah kita lewati untuk beberapa tahun pendidikan.
10. Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II, bapak Prof Dr. Hamengkubuwono M.Pd, dan bapak Dr.Amrullah M.Pd.I
11. Prodi tercinta Prodi PAI IAIN CURUP, mahasiswa PAI angkatan 2019

12. Almamaterku IAIN CURUP terimakasih telah menjadi sarana dan jembatan menuju proses kehidupan selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS MASALAH

A. Landasan Teori.....	10
1. Pengetahuan Keagamaan	10
a. Pengertian pengetahuan keagamaan.....	10
b. Dasar Pengetahuan Keagamaan	13
c. Materi dalam pengetahuan keagamaan	16
d. Tingkat Pengetahuan	20
e. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan keagamaan.....	22
2. Ritual keagamaan	25
a. Pengertian ritual keagamaan	25

b. Elemen-Elemen Ritual (ritual dalam agama Islam).....	27
c. Ruang Lingkup Ritual Islam	29
3. Kesehatan Mental.....	31
a. Pengertian Kesehatan Mental.....	31
b. Pola-pola Kesehatan Mental	32
c. Indikator Kesehatan Mental	34
B. Tinjauan Pustaka (Penelitian Yang Relevan).....	38
C. Kerangka berfikir	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	44
B. Populasi dan sampel	45
1. Populasi	46
2. Sampel	46
C. Instrumen Penelitian	46
a. Validitas	47
b. Reabilitas	47
D. Definisi operasional.....	48
1. Pengetahuan Keagamaan	48
2. Ritual Keagamaan	48
3. Kesehatan mental	48
E. Teknik Pengumpulan data.....	49
a. Angket	49
b. Dokumentasi.....	49
F. Teknik Analisis dan Interpretasi data.....	50
1. Teknik Analisis	50
2. Interpretasi data.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
--	----

1. Sejarah Singkat IAIN Curup	53
2. Kondisi Geografis IAIN Curup.....	58
3. Visi dan Misi IAIN Curup	59
B. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI)	61
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Isla.... m IAIN Curup	61
2. Visi dan Misi	62
3. Tujuan Program Studi PAI.....	63
4. Keadaan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019	64
C. Deskripsi data.....	64
1. Pengetahuan Keagamaan	65
2. Ritual Keagamaan.....	67
3. Kesehatan mental.....	69
E. Uji Hipotesis	76
a. Uji korelasi person	76
b. Uji korelasi brganda	79
c. Uji Determinansi	81
d. Uji F simultan.....	83
e. Uji parsial	84
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Pengsisi Angket
- Tabel 2** Statistik Dasar Pengetahuan Keagamaan
- Tabel 3** Statistik Dasar Ritual Keagamaan
- Tabel 4** Statistik Dasar Kesehatan Mental
- Tabel 5** Rangkuman Perhitungan Stistik Dasar
- Tabel 6** Hasil Perhitungan validitas pengetahuan keagamaan
- Tabel 7** Hasil Perhitungan validitas Ritual Keagamaan
- Tabel 8** Hasil Perhitungan validitas Kesehatan mental
- Tabel 9** Hasil perhitungan reliabilitas
- Tabel 10** Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental
- Tabel 11** Derajat hubungan Korelasi Pearson
- Tabel 12** Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Ritual keagamaan dan kesehatan mental
- Tabel 13** Model Summary Perhitungan Korelasi Berganda
- Tabel 14** Model Summary Perhitungan R²
- Tabel 15** Model Summary Perhitungan R²
- Tabel 16** Model Summary Perhitungan R²
- Tabel 17** Hasil uji f
- Tabel 18** hasil uji parsial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memerlukan pemahaman tentang makna yang terkandung di dalamnya, Agama dapat didasarkan pada keyakinan yang ada dalam jiwa manusia. karena itu, kekuatan atau kelemahan agama tergantung pada seberapa kuat keyakinan tersebut.

Agama merupakan salah satu hal yang dibahas secara luas di berbagai kalangan ilmiah, termasuk Carlson dalam penelitiannya tentang hubungan antara sikap beragama dan kecerdasan. Selain itu, ditemukan bahwa keyakinan agama cenderung dikaitkan dengan sikap yang ketinggalan zaman, kecerdasan yang kurang, dan pendidikan yang kurang.¹

Pada dasarnya agama merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk hidup karena agama membawa peraturan dan hukum yang harus dipatuhi oleh manusia,² sehingga sebagian ahli mengatakan bahwa pada dasarnya agama adalah peraturan Tuhan yang diturunkan melalui perantara-Nya (Nabi dan Rasul).menjalani kehidupan yang normal baik dalam hubungannya dengan Sang Pencipta (Vertikal) maupun dalam hubungannya dengan makhluk lain (Horizontal).

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta:PT Bulan bintang), 2010 h.35

² M. Bahri Ghazali, *Studi Agama-Agama (Memahami Agama Masyarakat)*, Yogyakarta: Penerbit CV, Amanas, 2010), h. 11

Karena Tuhan adalah substansi yang paling sempurna, agama jelas sempurna keberadaannya. Oleh karena itu, Prof. Mengutip dari Muhammad Amin Suma, Dr. Harun Nasution bahwa agama adalah aturan hubungan manusia dengan makhluk gaib yang harus dipatuhi. ³ ⁴Agama sebagai aturan Tuhan menyampaikan pengertian bahwa manusia diatur oleh aturan yang suci dan menyeluruh. Oleh karena itu, agar kehidupan seseorang menjadi selayaknya dan sempurna baik jasmani maupun rohani, maka ketaatan manusia terhadap agama sebagai ketentuan Tuhan sangatlah penting. Sudut pandang lain juga menunjukkan bagaimana agama dinilai sebagai bagian dari kehidupan pribadi seseorang, erat kaitannya dengan gejala mental atau kejiwaan

Sigmund Freud berpendapat bahwa agama dapat dilihat dalam perilaku manusia.⁵ Hal ini mengandung makna bahwa realitas perilaku baik bagi manusia sebagai manifestasi perbuatan baik manusia ditentukan oleh agama sebagai perintah Tuhan. Perkembangan mentalitas yang sehat pada manusia dilatarbelakangi oleh agama karena perilaku yang baik merupakan tanda dari mentalitas yang sehat bila dikaitkan dengan kondisi kejiwaan seseorang.⁶

Menurut Freud Agama muncul ketika manusia masih belum mampu menggunakan akal untuk melawan pengaruh eksternal dan internal yang

³ Muhammad Amin Suma, *Pluralisme Agama menurut Al-qur'an (Telaqah aqidah dan syariah)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus), h.11

⁴ M. Bahri Ghazali, *Kesehatan mental II*, (Bandar Lampung: Harkindo 2018), h 22

⁵ Jalaluddin, Dalam Sigmud Freud, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h 13

⁶ M. Bahri Ghazali, *Studi Agama-Agama (Memahami Agama Masyarakat)*, Yogyakarta: Penerbit CV, Amanas, 2010),h. 43

ditafsirkan dan diatur olehnya bersama kekuatan kuat lainnya pada awal evolusi manusia.⁷

Dalam agama tentunya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari agama itu sendiri. Akademisi dikenal berpengetahuan luas dan selalu menjadi pusat perhatian masyarakat. Tidak setiap manusia bisa lepas dari kehidupan beragama. Agama adalah fitrah manusia sebagai pedoman tata cara hidup yang harus diikuti untuk membatasi segala tingkah laku tergantung situasi dan keadaan. .

Kesempurnaan dalam agama membantu orang menjalani kehidupan yang damai. Dengan demikian, agama Islam diturunkan untuk membimbing umat manusia melalui Rasulullah, Nabi Muhammad SAW. Ketika kita berbicara tentang Islam, kita tidak bisa lepas dari keyakinan yang menjadi fondasi masyarakat yang beradab. Dasar dari iman Islam adalah ketauhidan , yaitu kepercayaan kepada Tuhan. Tauhid dalam Islam adalah inti dari Islam. Oleh karena itu, bukti ketauhidan seorang muslim adalah mengikuti setiap nasehat Allah Ta'ala dalam hidupnya dan menempatkan dirinya pada posisi sebagai hamba Allah. Memelihara tauhid antar individu dapat membentuk lingkungan yang aman dan tentram.⁸

Dalam Islam, ada beberapa pelajaran yang menekankan ilmu, yaitu ilmu agama. Ajaran ilmu agama yang kita pelajari adalah ajaran Islam. Sebenarnya

⁷ Erich fromm dalam singmud freund, *Psikoanalisis dan Agama* (Jalan Baru Publisher 2020) h.14-15

⁸ Ahmad Johari Bin Hj Sihes, Abdul Rahim Bin Hamdan, *Pengaruh Pengetahuan Agama ke Atas Amalan Agama dan Gaya Hidup Mahasiswa Islam Universiti Teknologi Malaysia* Agustus 2006

ilmu islam bukanlah ilmu yang terlalu sulit untuk dipelajari, namun ilmu agama adalah agama yang mengandung ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para utusan-Nya, dari nabi Adam sampai nabi Muhammad.⁹

Durkheim mengungkapkan dalam interpretasi ini bahwa pembentukan kehidupan keagamaan dan agama merupakan dari dan di dalam kehidupan sosial itu sendiri. Dalam kebersamaan atau kerukunan berdasarkan ajaran agama Islam, keyakinan keagamaan anggota kelompok menjadi kokoh dan tak kenal lelah. Artikulasi Tuhan sangat jelas, baik dalam hal komitmen untuk memahami Islam maupun dalam hal sahnya kerugian bagi mereka yang (masih) kufur terhadapnya.¹⁰

Karena agama tidak dapat dipisahkan dari yang namanya praktik ibadah, maka ritual Islam, baik berupa perbuatan maupun ritual keagamaan, pada dasarnya adalah segala bentuk praktik keagamaan yang praktiknya adalah praktik ibadah. bentuk pengabdian dan keimanan. mewakili atau melayani.), ungkapan ketaatan (ketaatan) dan ucapan syukur (syukur) yang muncul agar hamba Tuhan dapat memenuhi ajaran Tuhan dan menjalani kehidupan yang religious menuju klaim yang saleh dan saleha.atau takwa¹¹

⁹ Zakia Daradjat, Pengajaran Agama Islam (Jakarta: PT : Bumi Aksara, 2004), 59

¹⁰ Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: CV : Rajawali, 1998) VII

¹¹ Frederick M. Denny, "Islamic Ritual (Perspective and Theory)", dalam Richard C Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies*, (USA : Arizona State University, 1985), h 6

Pada hal ini terdapat praktik keagamaan berupa ritual-ritual dalam Islam yang mengindikasikan derajat ketaatan umat Islam dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Aktivitas ibadah meliputi sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, serta sholat di masjid selama Ramadhan, Dikir, ibadah qurban, Itikaf.¹² Ada juga ritual yang tidak masuk dalam ranah arkan al-Islam, seperti: Wajib wudhu setiap sebelum sholat, membaca Al-Qur'an atau tawaf, menyembelih hewan kurban setiap bulan, dianjurkan aqiqah pada hari ke-7 bayi kelahiran, ritual kelahiran lainnya, pernikahan, peringatan hari besar Islam, dll, yang kesemuanya tidak hanya mengandung unsur rutinitas, tetapi juga unsur simbolik yang bermakna di balik tindakan itu sendiri.¹³

Oleh karena itu, jika umat Islam atau pemeluk Islam melakukan ibadah semacam ini, maka akan mempengaruhi kesehatan mental umat Islam, yang mungkin sejalan dengan studi kesehatan mental Sun et al. Semakin banyak Anda melakukannya, semakin sedikit depresi Anda. Selain itu, Ellison juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah agama, ibadah, dll, terbukti berkorelasi positif dengan kedamaian dan berkorelasi negatif dengan mengalami sakit.¹⁴

Pada konteks ini, agama memegang pengaruh yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk kesehatan. Orang yang sehat secara

¹² Fikrah, *Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini* Vol. I, No. I, Januari-Juni 2013

¹³ Fikrah, *Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini* Vol. I, No. I, Januari-Juni 2013

¹⁴ Satria Agung Prabowo, Maki Zaenudin Subarkah Politeknik Ilmu Pemasarakatan Jurnal RAP *Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Kesehatan Mental Narapidana UNP* Vol. 11, No. 1, Mei 2020, h. 35-45

mental merasa tenteram dan bahagia dalam berbagai situasi. Penanggulangan terbaik untuk menangani masalah kesehatan mental dan melindungi kesehatan mental adalah dengan menghayati nilai-nilai agama dalam hidup

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautam (2007), penelitian ini membuktikan bahwa praktik atau kegiatan keagamaan seperti berdoa, mengikuti kajian agama, menonton acara televisi keagamaan dan mendengarkan siaran bertema keagamaan tidak berpengaruh terhadap tingkat depresi pada wanita Nepal. Artinya, menjadi lebih religius tidak memengaruhi tingkat depresi, demikian juga kebalikannya.¹⁵

Dari beberapa pendapat terdapat perbedaan mengenai korelasi antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental.

Untuk membuktikan kiranya IAIN CURUP adalah tempat yang tepat, dikarenakan IAIN CURUP merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya mengintegritaskan pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Mahasiswa IAIN adalah mahasiswa yang matang dengan pengetahuan ilmiah umum dan pengetahuan agama. Berdasarkan penjelasan di atas, maka mahasiswa IAIN adalah mereka yang berpegang teguh pada nilai-nilai dan ilmu

¹⁵ Satria Agung Prabowo, Maki Zaenudin Subarkah Politeknik Ilmu Pemasarakatan Jurnal *RAP Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Kesehatan Mental Narapidana UNP* Vol. 11, No. 1, Mei 2020, h. 35-45

agama serta perayaan keagamaan dan mengutamakan agama sebagai pedoman hidup dan keyakinan beragama. Dengan landasan ideology

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah dan batasan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini membahas:

- a. Pengetahuan agama yang diteliti adalah pengetahuan yang mencakup memahami pemikiran agama ataupun unit-unit yang bersangkutan dengan agamanya dalam hal ini Islam yang dengan pengetahuannya bisa memotivasi seseorang kepada melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, pelajaran pengetahuan keagamaan bagian dalam analisis ini mencakup: Aqidah, akhlak, dan ibadah
- b. Ritual keagamaan yang diteliti merupakan ritual dalam Islam, mencakup aktivitas shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, *i'tikaf* di masjid di bulan puasa
- c. Kesehatan mental yang diteliti adalah sesuai dengan tolok ukur pada indikator kesehatan mental :
 - a. Terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan
 - b. Mampu secara leluasa menempatkan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan.

- c. Mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang sekitar serta lingkungannya.
- d. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan (Pengetahuan Keagamaan)
Berusaha menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari (Ritual keagamaan)

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, maka dari itu perlu dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi yang positif antara pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN Curup?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019 IAIN Curup?
3. Apakah ada korelasi yang positif antara ritual keagamaan Terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN Curup ?
4. Apakah ada korelasi yang signifikan antara ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN Curup ?

5. Berapa besar kontribusi pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN Curup ?
6. Berapa besar kontribusi Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif dan signifikan antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN Curup dan juga untuk mengetahui besar korelasi pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Semoga dengan di adanya penelitian ini akan menjadi bahan bacaan ilmiah, khususnya bagi kalangan mahasiswa dan umumnya bagi kalangan ilmunan dan masyarakat.

- b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perguruan tinggi khususnya IAIN CURUP, sebagai bahan evaluasi dan untuk mengetahui seberapa besar ketaatan beragama terhadap kesehatan mental.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS MASALAH

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan Keagamaan

a. Pengertian pengetahuan keagamaan

Pengetahuan diartikan sebagai segala pengetahuan, kecerdasan, atau segala sesuatu yang diketahui tentang sekolah (mata pelajaran). Informasi datang dari rasa ingin tahu. Semakin kuat hasrat keinginan tahu mengenai informasi seseorang, semakin banyak pengetahuannya, merupakan pengertian dari pengetahuan keagamaan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta Pengetahuan diperoleh dari pengalaman seseorang tentang dirinya dan lingkungannya. Jalan menuju ke sana melalui gejala (fenomena) yang ditangkap oleh panca indera. Dari kepercayaan diri hingga usia tua atau dalam perjalanan hidup, semuanya menumpuk dalam diri seseorang.¹⁶

Pengetahuan dapat ditafsirkan sebagai metode, cara, dan peralatan yang terperinci untuk hal yang rinci (melalui konvensi, tren, urutan dan pengkategorian, macam jenis dan susunan). Pengetahuan dalam hal ini

¹⁶Jalaluddin, *Filsafat Ilmu*, (Cet. I; Jakarta:Rajawali Press, 2013), halaman. 83.

diartikan sebagai kemahiran dalam mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkan melalui informasi.¹⁷

Pengetahuan (kognitif) mencakup semua jenis jenis jaringan emoiris dan non empiris yang sistematis yang disimpan dalam file.dan fungsi otak jiwa manusia ini termasuk pikiran, penghargaan , penilaian, sosial, naluri,/kehendak mencari Tuhan atau agama guna memenuhi kebutuhan biologis, fantasi,daya cipta, atauinovasi, prestasi, harga diri, hati nurani, dan pengambilan keputusan.¹⁸

Drs. Sidi Gazalba mengatakan pengetahuan Ketahui, sadar, insaf, mengerti, dan pandai adalah hasil dari pekerjaan tahu atau mencari tahu. Hasil dari proses pencarian manusia untuk tahu merupakan definisi pengetahuan¹⁹

Kata "agama" dan "ke-an" dalam bahasa Sangskrit,merupakan kata asal dari Keagamaan , "A"yang berarti "tidak" dan serta "gama" bermakna "tidak kacau". Dengan demikian, kata "agama" berarti "tidak kacau0amburadul", dan "ke-an" berarti "aman."²⁰

Durkheim berpendapat agama merupakan pola kepercayaan dan praktik yang disatukan dengan hal yang ada kaitannya dengan hal

¹⁷Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Pendidikan Inklusif dan Berjejaring*, (Cet. ICH; Jakarta:Rajawali Press, 2011) halaman.77-78.

¹⁸ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), halaman. 11

¹⁹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), halaman. 85

²⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan AgamaIslam*, (Jakarta : Erlangga, 2011), halaman.

kudus.²¹ke-an bermakna sifat, Namun berbeda dengan agama diartikan sebagai suatu keyakinan serta dipercaya, atau dipeluk oleh pemeluknya kemudian dalam usahanya mencari hakikat dikehidupnya dan yang serta dapat memberi pengajaran kepadanya mengenai hubungan terhadap tuhan. Bahasan mengenai hakikat dan tujuan dari semua hal.

Kondisi yang ada pada diri seseorang mendorong ia berbuat atau berperilaku sesuai dengan tingkat keagamaan yang ada pada diri seseorang tersebut, hal ini disebut dengan agama.

Skripsinya yang berjudul Pengetahuan keagamaan Siswa Tunagrahita mampu didik kelas VII SMPLB PKK Propinsi Lampung merupakan skripsi dari Reza Arum Sagita , Menyimpulkan bahwa:

Pengetahuan keagamaan merupakan tindakan,atau aksi untuk mengetahui terbukanya suatu kenyataan yang ada didalam jiwa yang berkaitan dengan agama serta dipertunjukkan dengan metode memanifestasikan keterikatan hubungan dengannya, yang ada pada kegiatan peribadatan tidaknya rasa risau serta ragu dalamnya.

Keagamaan merupakan tingkat konsepsi, atau pemikiran seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang mengerti. Secara keseluruhan, kemudian terdapat berbagai cara bagi pribadi untuk menjadi religius.²²

²¹ Ahmad Supadie, *et.al.*, *Pengantar Studi Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), halaman. 36

²²Yunita Sari, et al. “*Religiusitas Pada Hijabers Comunity Bandung*”, *Prosiding: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, vol. III. Nomor 1, 2012, halaman. 312

Dari penjabaran yang ada dapat kita disimpulkan, pengetahuan keagamaan merupakan suatu kegiatan mengetahui ajaran agama maupun hal yang berkenaan dengan agamanya, dalam hal ini Islam yang dengan pengetahuannya itu, dapat memotivasi seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang diyakininya

b. Dasar Pengetahuan Keagamaan

Filosofi hidup umat Islam adalah dasar pengetahuan keagamaan, bukan filosofi negara. Islam, dengan semua ajarannya, adalah dasar ilmu pengetahuan keagamaan. Alquran adalah sumber ajaran Islam, serta Sunnah Rasul, atau hadis, serta ijtihad. Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut mengenai sumber pengetahuan keagamaan:

1. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan , ajaran Islam yang nomor wahid serta paling diutamakan. Yang tentunya menjadi sumber nilai dan norma yang dianut umat islam ialah Al-quran.²³ Al-quran Posisinya menjadi pusat, bukan hanya itu ,selain dalam hal perkembangan dan pengembangan ilmu keislaman, Al-quran menjadi ssang penginspirasi , pemandu gerakan umat sepanjang sejarah. Al-Quran bukan hanya menjadi pedoman umat Islam , Al-quran juga menjadi

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. XIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), halaman. 93

dasar semua aktivitas memperoleh ilmu pengetahuan keintelektualan seorang muslim serta muslimah.

sumber agama dan ajaran Islam yakni Al-Qur'an²⁴ berikut yang terkandung beberapa pokok-pokok ajaran :

- 1) Prinsip Akidah (keyakinan) merupakan dalam hal keiman terhadap rukun iman yang ada dalam islam yakni: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadar.
- 2) Hukum yang mengatur hubungan antara manusia, tuhan, manusia, makhluk hidup, dan lingkungannya. Merupakan Prinsip Syari'ah
- 3) Janji untuk orang yang baik dan ancaman untuk orang yang buruk. merupakan Janji dan ancaman atau balasan terhadap apa yang kita lakukan.
- 4) Informasi mengenai apa saja yang ada di langit, bumi, matahari, bulan, bintang, dan manusia. Merupakan Ilmu pengetahuan
- 5) Kisah para nabi dan rasul, orang-orang dan ummat terdahulu, baik tentang alasan kemajuannya dan kemundurannya, atau kebangkitan dan kejatuhannya untuk

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) halaman. 179-180.

dijadikan gambaran dan pelajaran dalam kehidupan manusia selanjutnya. merupakan sejarah.²⁵

Dari segi teori keilmuan, Al-Qur'an menawarkan wawasan dalam skala yang menarik, yaitu:

- a. ilmu yang didapat dari kesimpulan atau ilmu yaqin;
- b. ilmu yang didapat dari penglihatan dan pengamatan, atau ainul yaqin; Dan
- c. pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi atau intuisi, atau *haqqul yaqin*.

Ilmu yaqin, atau pengetahuan bentuk pertama, bergantung pada kemahsyuran atau prediksi awal, seperti inferensi, atau kemungkinan unik, seperti induksi. Pengetahuan orang lebih dapat diandalkan karena didasarkan pada pengalaman terkini yang diperoleh melalui pengamatan dan studi tentang suatu fenomena atau fenomena. Bentuk pengetahuan lainnya, menurut Ainul, adalah pengetahuan ilmiah berdasarkan pengalaman pengamatan atau penelitian dan pengetahuan sejarah berdasarkan laporan dangambaran terbaru. *Haqul Yaqin* adalah sumber ilmu yang ketiga. Pengalaman batin memberikan nilai tertinggi dan petunjuk arah tertinggi.²⁶

²⁵Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), halaman 179–180.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, halaman. 110.

2. Al-Hadis atau As-Sunnah

Sumber agama dan ajaran Islam lainnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah Al-Hadits, yang lebih lanjut dijelaskan oleh Nabi dalam Sunnahnya. Oleh karena itu, Sunnah Nabi dalam Al-Hadits adalah penafsiran dan penjelasan asli (sah, sepenuhnya dapat dipercaya) dari Al-Quran.²⁷

3. Ijtihad

Ijtihad adalah suatu proses yang dilakukan secara ketat oleh seseorang atau orang-orang yang berilmu dan berpengalaman tertentu untuk mencari, mencari dan menetapkan nilai dan norma yang tidak jelas atau tidak ada patokannya dalam Al Quran dan Al Hadits. Ini adalah sebuah proses, sehingga banyak orang dapat melakukannya bersama-sama²⁸

c. Materi dalam pengetahuan agama

Ada beberapa materi ilmu agama yang sangat penting untuk ditawarkan, antara lain:

1. Aqidah

Aqidah adalah kata berarti teguh dan yakin, atau yakin dan yakin, tidak diragukan lagi bagi mereka yang menganutnya. "Aqida-ya`qidu-aqdan-aqidatan" adalah etimologi dari kata "aqidah". Kaitan antara

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. halaman. 110.

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. ,halaman 121.

aqdan dan aqidah adalah keyakinan yang kuat hati, menarik dan menjanjikan.²⁹

Dalam agama, aqidah mengacu pada Percaya, jangan bertindak sebagai akidah bahwa Tuhan itu ada dan diutus para rasul. Istilah "aqidah" mengacu pada suatu keyakinan yang hati dan jiwanya harus terima sampai jiwa dan hati menjadi tenang sehingga menjadi keyakinan yang teguh dan teguh, tak tergoyahkan oleh keraguan, kekhawatiran atau kecemasan.³⁰

Hasan Al-Banna beropini, *ilahiyyat* mencakup semua hal yang berkaitan dengan Allah, seperti keberadaan, sifat, nama dan fungsi, dll. Segala sesuatu yang berkaitan dengan para nabi, termasuk kitab-kitab Tuhan yang dibawa oleh para rasul dan mujizat-mujizat yang mereka lakukan, disebut kenabian. "*Ruhaniyat*" mengacu pada semua hal yang terkait dengan alam gaib, seperti jin, iblis, syaitan, roh, dan malaikat. Sa'iyat mengacu pada semua hal yang dapat diketahui melalui sam'i, yaitu dalil aqli, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, dan azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, dan neraka..³¹

Berasal dari bahasa Arab Istilah "tauhid", yang sebagian besar, yang berarti "mengesakan", dapat digunakan untuk menggambarkan

²⁹ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), halaman. 1

³⁰ Abdullah bin „Abdul Hamd al-Atsari, Intisari „*Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama*“ah, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi“i, 2006), halaman. 33-34.

³¹ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika*, halaman. 31
Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, halaman. 126

pembicaraan tentang aqidah. Rukun iman adalah beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada nabi dan rasul, beriman kepada hari kiamat, dan beriman kepada Qadha dan Kadar. Istilah "tauhid" didefinisikan dalam agama Islam sebagai mengesakan Allah SWT, yang berarti bahwa tiada tuhan lain di dunia ini selain Allah. Kalimat syahadat dapat menggambarkan pengertian seperti ini dengan jelas.

2. Akhlak

Akhlak adalah hal-hal yang ada dalam jiwa (sanubari). Perbuatan spontan muncul dari hal itu tanpa pertimbangan dan penelitian sebelumnya. Tingkah laku atau situasi disebut sebagai akhlakul karimah jika menimbulkan perbuatan baik serta kebajikan terpuji menurut pikiran dan syariah. Jika menimbulkan perbuatan yang buruk, tingkah laku tersebut disebut akhlakul madzmumah.

Akhlakul karimah adalah akhlak terpuji, yaitu perbuatan mulia dan terpuji yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan kesadaran jiwa bukan keterpaksaan..³²

Ada dua jenis akhlak: akhlak kepada Tuhan dan akhlak kepada makhluk.³³

³² Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Cet. I; Jakarta: Jal Publishing, 2011), halaman. 44.

³³ Rohisin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), halaman. 213

3. Ibadah

Karena dilatarbelakangi dan dibangun oleh keyakinan tauhid, maka ibadah sebenarnya merupakan bentuk ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Menurut Majelis Tarji Muhammadiyah, ibadah adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan apa yang Dia perintahkan, meninggalkan apa yang Dia perintahkan dan mengikuti apa yang Dia perintahkan. Ada sekte publik dan khusus. Yang umum adalah semua yang diizinkan oleh Allah untuk dilakukan, tetapi yang khusus adalah apa yang Allah tetapkan dalam derajat, cara dan detailnya. ³⁴

Secara umum ibadah mencakup perilaku dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Menurut imam besar Ibnu Taimiyah, istilah "ibadah" mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridai Allah SWT, baik perkataan maupun tindakan. ³⁵

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. halaman. 143-144

³⁵ Irma Irawati Hamdani, *Kewajiban Ibadah Setiap Waktu, (Cet. I; Qibla Imprint BIP, 2013)*, halaman. 23.

d. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki beberapa tingkatan, tingkatan yang apa itu berarti:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah tingkat pertama pengetahuan. Dalam konteks ini, pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan informasi detail, fakta, dan teknik untuk menangani masalah secara khusus (melalui konvensi, tren, urutan kalsifikasi, klasifikasi, kriteria dan struktur). Selain itu, pengetahuan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat atau mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Sebagai contoh, ketika seorang siswa belajar tentang filosof-filosof yang berasal dari agama Islam, ia dapat menyebutkan beberapa nama dari sejumlah orang lain, termasuk artis, musisi, politikus, dan bahkan para filosof yang dibahas.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah tingkat pengetahuan yang kedua. Pemahaman ini berupa memahami materi informasi dasar meliputi kemampuan mengklasifikasikan, menyatakan, memodifikasi, mendeskripsikan, memprediksi, menjelaskan, memberi contoh, memahami makna kalimat, parafrase (dengan kata-kata sendiri), meringkas, melacak dan memahami.

Misalnya peserta dapat menulis deskripsi dengan kata-katanya sendiri berdasarkan ajaran filosofis yang dipelajari.

3. Penerapan (*Application*)

Tingkat pengetahuan yang ketiga merupakan penerapan . Penerapan, dipahami sebagai menggunakan informasi yang dipelajari sebelumnya dalam situasi baru dan nyata untuk memecahkan masalah dengan jawaban yang benar atau dapat menerapkan apa yang mereka pelajari pada situasi dunia nyata atau situasi baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Tingkat aplikasi ini meliputi implementasi, manajemen, peniruan, akses, akuisisi, komputasi, pengembangan, identifikasi, penemuan, produksi, desain, dan penggunaan. mengembangkan, menentukan, menemukan, menghasilkan, merancang, dan memanfaatkan.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah tingkat pengetahuan keempat, yang mencakup kemampuan untuk memecah dokumen informasi menjadi beberapa bagian, memeriksa dan mencoba mengetahui struktur organisasinya untuk menarik kesimpulan, determinasi, motif atau penyebab yang berbeda, menggambarkan, membatasi, menyimpulkan, dan membaginya. Contoh pernyataan tingkat analisis adalah bandingkan dan bedakan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah tingkat pengetahuan yang ke lima, sintesis berarti kemampuan untuk membuat atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali

baru. Kemampuan tersebut meliputi mengadaptasi, memprediksi, mengkategorikan, mengarang, mencipta, merencanakan, mengembangkan, mengkonstruksi, memodifikasi, membedakan, menguatkan kembali, merevisi, mengganti, dan memvalidasi.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tingkat pengetahuan yang tertinggi . Implikasi dari penilaian ini adalah menentukan nilai informasi penting berdasarkan pendapat pribadi dan nilai tersebut merupakan hasil akhir produk, dengan tujuan yang telah ditentukan, tanpa jawaban benar atau salah. Tahap evaluasi meliputi mengevaluasi, membandingkan, mengkontraskan, mengkritisi, mendeskripsikan .membedakan, memperhitungkan kebenaran, meneginterpresentasikan, dan menyimpulkan

e.Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keagamaan

Sangat penting untuk diingat bahwa sesuatu dapat memengaruhi atau mengubah pengetahuan seseorang, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan, di mana peserta didik harus benar-benar memahami bidang keagamaan. Karena keagamaan bukan hanya pengetahuan duniawi tetapi juga pengetahuan yang akan bermanfaat di akhirat. Jika pengetahuan keagamaan terbatas.

Karena itu, pengetahuan keagamaan anak pasti akan kurang atau bahkan berubah jika tidak diasah secara terus-menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada hal-hal yang menghambat pengetahuan

keagamaan. Dalam hal yang mempengaruhinya, disebutkan bahwa beberapa Faktor internal (internal factor) dan faktor eksternal (external factor) mempengaruhi pengetahuan. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik adalah hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar.

Tiga faktor internal adalah:

1. Faktor fisik meliputi kesehatan dan kecacatan fisik;
2. Faktor psikologis, meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kedewasaan.
3. Faktor kelelahan meliputi tidur, kelelahan, durasi tidur, istirahat, mencari variasi dalam belajar, dll. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri sendiri

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi tumbuh kembang anak, sehingga rumah keluarga muslim merupakan tempat utama dimana anak dibesarkan dengan didikan yang Islami. Keluarga adalah masyarakat alami di mana pendidikan berlangsung menurut tatanan sosial; Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, peran ayah dan ibu sangat penting untuk perkembangan anak-anaknya. Sikap dan perilaku kedua orang tua memengaruhi perkembangan akhlak anak-anaknya.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak. Karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pendidikan mengenai agama kepada

anak-anak nya agar tidak tersesat didunia dan diakhirat. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi religious dimana keluarga merupakan tempat belajar tentang agama dan mengamalkan ajaran keagamaan.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan agama kepada anaknya agar tidak tersesat di kehidupan ini maupun di masa yang akan datang. Rumah komunal memiliki fungsi religi, yaitu tempat orang belajar dan mengamalkan agama.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat siswa belajar turut mempengaruhi pengetahuan keagamaannya. Seperti *profesionalisme* serta kualitas dalam merancang dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak. Sarana dan prasaranan belajar disekolah dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa.

3.Masyarakat.

Pengetahuan keagamaan siswa juga dapat dipengaruhi oleh keadaan masyarakat mereka. Orang-orang yang tinggal di sekitarnya memiliki pendidikan umum dan agama. Hal ini akan membantu siswa meningkatkan ilmu agamanya, khususnya yang duduk di bangku SMA dengan akhlak yang baik. Namun, itu bisa

merepotkan. Melaksanakan perintah Allah untuk saling membantu dalam kebaikan merupakan kewajiban individu terhadap masyarakat. Kegiatan keagamaan di masjid seperti taman pendidikan Al-Quran dan pengajian yang dilakukan di lingkungan masyarakat juga dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa.

2. Ritual keagamaan

a. Pengertian ritual keagamaan

Untuk memulai pembahasan mengenai ritual keagamaan, maka terlebih akan dapat dikemukakan pengertian ritual itu sendiri. Ritus atau ritual keagamaan dalam bahasa Inggris terdiri dari kata "*rite*" (*tunggal*) dan "*rites*" (*jamak*), yang berarti perilaku atau upacara-upacara (aksi dan upacara) yang terkait dengan pelayanan keagamaan. Ritus, di sisi lain, berarti aturan-aturan pelaksanaan, atau aturan perilaku, yang menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak di depan sesuatu yang sakral atau disucikan.³⁶

Ritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tata cara dalam upacara keagamaan. Penegertian ini lebih menitik beratkan ritual keagamaan. Pengertian ini mirip dengan

³⁶ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*, (London : George Allen and Unwin, 1982), halaman.41

pengertian dalam *Collin dictionary*. Dalam kamus itu disebutkan bahwa ritual merupakan layanan keagamaan atau upacara lain yang melibatkan serangkaian tindakanyang telah diataur secara ketat.³⁷

Dalam sistem religi, ritus dan ritual merupakan beberapa hal penting. Dalam sistem ini, ritual dan upacara terdiri dari tindakan dan tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan, dewa, roh leluhur, atau makhluk gaib lainnya. Biasanya ritual atau upacara keagamaan berlangsung berulang-ulang, setiap hari, setiap musim, atau hanya sesekali. Ritual atau upacara keagamaan biasanya terdiri dari serangkaian tindakan yang terdiri dari satu, dua atau lebih tindakan sesuai dengan programnya seperti doa, sujud, persembahan, pengorbanan, makan bersama, puasa, zazen dan meditasi duduk. Pada dasarnya ritual adalah rangkaian perkataan dan perbuatan umat beragama dengan menggunakan benda, alat, dan perlengkapan tertentu, di tempat tertentu, dan mengenakan kostum tertentu. Tujuan dari ritual tersebut adalah untuk mendapatkan berkah atau rejeki yang besar dari sebuah perusahaan. Serta upacara menolak balak dan upacara lainnya.³⁸

³⁷ Suprpto, *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara dari Negosiasi, Adaftasi, Hingga Komodifikasi*.(prenada media, 2020)

³⁸ Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press.),halaman 81.

Dari penjelasan sebelumnya, ritual dalam Islam digambarkan sebagai representasi dari ajaran Islam. Dalam Islam, ritus adalah semua jenis tindakan atau upacara keagamaan, meliputi ibadah, pengabdian atau pelayanan, penyerahan diri, dan ungkapan syukur. Semua ini adalah hasil dari pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya dalam menjalankan ajaran-Nya dan dalam kehidupan.³⁹

Menurut Glock dan Stark, ritual keagamaan termasuk dalam kategori dimensi keberagamaan. Peribadatan (Praktek Agama) dalam Islam menunjukkan derajat kepatuhan seorang muslim dalam melakukan kegiatan ritual sesuai dengan petunjuk dan anjuran agamanya. Dalam Islam, ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, berdoa, dzikir, qurban, dan i'tikaf di masjid selama bulan puasa.⁴⁰

b. Elemen-Elemen Ritual (ritual dalam agama Islam)

Semua kegiatan keagamaan, baik berupa tindakan atau upacara yang diatur oleh ajaran agama, seperti ibadah, ketaqwaan, pengabdian,

³⁹ Frederick M. Denny, "Islamic Ritual (Perspective and Theory)", dalam Richard C Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies*, (USA : Arizona State University, 1985), halaman. 65

⁴⁰ Nina widiana, Skripsi, *Hubungan Antara Kadar Religiusitas Dengan Kesehatan Mental (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI Semester 6 STAIN Salatiga*, 2013

ketundukan, dan syukur, yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Tuhannya dengan tujuan untuk menunaikan ajaran-Nya dan menyelesaikan:

1. Adanya sistem perilaku yang dilaksanakan secara teratur dan terus-menerus. Ritus Islam harus memuat tingkah laku yang diwujudkan dalam kenyataan karena ritual merupakan contoh perbuatan atau perilaku.
2. Ritual Islam mencakup elemen ibadah, pengabdian, ketundukan, ibadah, dan syukur, mulai dari yang paling rendah, hamba sebagai makhluk ciptaan, hingga yang paling tinggi, Allah, Tuhan Yang Menciptakan segalanya..
3. Allah sebagai tujuan terakhir ritual Islam: Jika sikap atau perilaku tersebut mengandung unsur-unsur ibadah, taqwa, atau ibadah lainnya, namun tidak ditujukan kepada Allah, perbuatan tersebut tidak termasuk dalam kategori ritual Islam.
4. Adanya sistem pemisahan antara yang suci dan yang tidak suci, dimana ritual yang dilakukan pada suatu tempat atau waktu tertentu disucikan atau dilarang karena tidak disucikan.

Menurut pandangan ini, Annimarie Schimmel mengatakan bahwa ada beberapa aspek dunia yang disucikan dan suci. Dalam hal ini, ada tiga faktor yang berkontribusi pada kesuciannya, yaitu:

- a. Karena sifatnya (sifat sakral alam), seperti air zam-zam haram karena tidak suci atau bangkai binatang laut halal karena suci.
 - b. karena tempat dan waktu yang suci, seperti malam Lailah al-Qadar, bulan Ramadhan, Bait al-Haram, Ka'bah, dan sebagainya.
 - c. karena perbuatan sakral seperti salat, haji, berkorban, wudhu, dan sebagainya.,⁴¹
5. Karena ada perbedaan antara yang suci dan yang tidak suci (suci dan tidak suci), tindakan ritual atau ritus selalu terkait dengan hukum Islam, yang menurut ulama fuqaha' dibagi menjadi lima (lima): wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Dengan menggunakan istilah Rene Descartes, pemisahan yang lebih jelas dan berbeda adalah antara halal dan haram, dianjurkan dan dilarang. Sebagai ilustrasi, berkorban pada hari raya "id al-adha" adalah dianjurkan, tetapi menyembah selain Allah adalah haram dan dilarang.

c. Ruang Lingkup Ritual Islam

Pada umumnya, ritus keagamaan, termasuk ritus Islam, mencakup tindakan atau upacara keagamaan yang berkaitan dengan doa, ibadah, dan pengabdian kepada Tuhan, makhluk yang murni dan suci. Kadang-kadang dilakukan secara

⁴¹ Annimarie Schimmel, *Deciphering The Sign of God (A Phenomenological Approach to Islam)*, (New York : State University of New York, 1994), halaman.1-89

kelompok, tetapi biasanya dilakukan secara individu, pada waktu tertentu (bisa harian, mingguan, bulanan, atau tahunan), di lokasi tertentu (walaupun ini tidak mutlak), dan secara konsisten berulang-ulang.⁴²Ritual terjadi di hampir semua perilaku keagamaan dan terkait dengan realisasi iman atau kepercayaan yang konkret kepada Tuhan. Secara garis besarnya dapat diklasifikasikan kedalam 2(dua) ruang lingkup,yaitu:

Salat, puasa, zakat, dan haji adalah contoh dari praktik ritual yang masuk dan dikemas dalam arkan al-Islam. Semua perilaku ini termasuk dalam perilaku sakral, yang dilakukan pada waktu tertentu dan diulang-ulang. Misalnya, salat harus dilakukan lima waktu yang disucikan setiap hari, puasa Ramadhan harus dilakukan karena kesucian bulan Ramadhan, zakat terkait dengan periode tahunan atau waktu untuk mencapai nishab atau standar tertentu, dan haji terkait erat dengan kesucian bulan Dzu al-Qard.

Yang kedua menyangkut ritual yang tidak terdapat dalam domain arkan al-Islam, seperti wudu sebelum sholat, pengajian atau tawaf, penyembelihan hewan kurban setiap bulan dzu al-hijjah, pernikahan, perayaan hari besar Islam. , dan lain-lain⁴³

⁴² Fikrah, *Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini* Vol. I, No. I, Januari-Juni 2013

⁴³ Fikrah, *Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini* Vol. I, No. I, Januari-Juni 2013

3.Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Menurut kamus psikologi, "mental" mengacu pada masalah pikiran, jiwa, ingatan, atau proses kesehatan dan kesejahteraan; hidup yang menyenangkan dengan perasaan yang memungkinkan seseorang menggunakan bakat dan kemampuan mereka. Zakiah Darajat menyarankan untuk mengurutkan kelima kalimat mulai dari kalimat khusus ke kalimat yang lebih umum untuk memudahkan pemahaman konsep kesehatan jiwa dari yang umum ke yang khusus. bahwa versi terbaru menggabungkan versi sebelumnya.

- a) Kesehatan mental adalah menghindari gejala *neurose* (gangguan jiwa) dan psikosis (penyakit jiwa). Psikiater, yang melihat orang dari sudut pandang kesehatan, sering mengikuti definisi ini.
- b) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, orang lain, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal seseorang dikenal sebagai kesehatan mental. Definisi kedua tampak lebih luas dari yang pertama karena mencakup semua aspek masyarakat. Rasa damai dan kehidupan yang bahagia harus datang dari adopsi.
- c) Kesehatan mental adalah terwujudnya harmonisasi
Pemahaman tentang harmonisasi sejati keharmonisan
Memahami keselarasan fungsi jiwa yang sesungguhnya dan

kemampuan menghadapi masalah bersama serta menghindari ketakutan dan konflik batin (konflik). Pengertian ini mengisyaratkan bahwa fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap, pendapat, dan keyakinan harus saling lepas. Dan mendukung.

- d) Kesehatan mental adalah pengetahuan suatu kegiatan yang tujuannya mengembangkan dan menggunakan bakat, kemampuan, dan sifat yang ada sekomprehensif mungkin untuk membahagiakan diri sendiri dan orang lain serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.
- e) Kesehatan mental adalah mewujudkan keselarasan sejati antara fungsi-fungsi psikologis dan mewujudkan keimanan dan ketakwaan antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, serta berusaha mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.

b.Pola-pola Kesehatan Mental

Hanna Djumhanna Bastaman mengemukakan empat pola yang ada dalam kesehatan mental, yaitu:

1. Pola Simtomatis

Pola simtomatis adalah pola yang berkaitan dengan gejala(*syimtoms*) dan keluhan(*compliant*s), gangguan penyakit

Nafsaniah. Kesehatan berarti seseorang terhindar dari gejala, penyakit, dll baik berupa *neurosis* maupun *psikosis*.

2. Pola penyesuaian diri

Pola penyesuaian diri atau adaptasi adalah model penyesuaian diri mengacu pada tindakan seseorang untuk mengkompensasi hilangnya harga diri atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan individu tanpa melanggar hak orang lain. Kesehatan berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan sosial .

3. Pola pengembangan potensi

Pola pengembangan diri adalah pola yang berkenaan atau berkaitan dengan kualitas khas insani (*qualities*) seperti kreatifitas, kecerdasan, produktivitas, tanggung jawab dan sebagainya. Kesehatan mental adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan sepenuhnya potensi kemanusiaannya. Sehingga ia dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

4. Pola agama⁴⁴

Pola agama adalah pola yang berhubungan dengan ajaran agama. Kesehatan mental adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan ajaran dengan baik dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan. Kesehatan mental yang disebutkan di sini cenderung

⁴⁴ Abdul mujib dan jusuf muzakir, *Nuansa psikologi islam* (Jakarta PT raja grafindo persada 2022)halaman.133

lebih fokus pada kesehatan agama, yang tidak hanya konsisten dengan model yang dikembangkan dalam psikopatologi dan psikoterapi, tetapi juga dengan khazanah Islam yang berkembang.

Pendapat Ibn Rusyid misalnya dalam "*Fasbl Al-Maqal*" menyatakan. "takwa itu merupakan kesehatan mental (*shibbab al-nufus*). Pernyataan ini menunjukkan bahwa psikolog Islam telah lama mengembangkan dialektika kesehatan mental. Selain itu, dalam orientasinya, ia percaya bahwa agama atau spiritualitas dapat mendukung kesehatan mental. Kewarasan dicapai melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dan penerapan tuntunan agama.⁴⁵

c. Indikator Kesehatan Mental

Salah satu kriteria kesehatan mental yang diberikan oleh Bastaman adalah sebagai berikut:

- 1 . Tidak ada gangguan jiwa atau penyakit jiwa;
2. Kemampuan beradaptasi secara fleksibel dan menjalin hubungan yang menyenangkan dan bermanfaat dengan orang lain;
3. Mengembangkan potensi baik yang dimiliki individu seperti kapasitas, sikap, kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya; Dan
4. Iman dan bertaqwa kepada Tuhan (Pengetahuan keagamaan)

⁴⁵ Ramayulis *psikologi agama* halaman.163

5. berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari (Ritual Agama)⁴⁶

Sebagian besar ahli mendefinisikan indikator kesehatan mental dari perspektif dan fokus yang berbeda. Adapun indikator kesehatan mental menurut WHO.

- a. Bebas dari ketegangan dan kecemasan
- b. Dapat mengambil pelajaran dari kekecewaan di kemudian hari
- c. Mampu beradaptasi secara positif dengan kenyataan bahkan ketika itu pahit
- d. Dapat berhubungan dengan orang lain dan memberikan bantuan yang memuaskan
- e. Lebih mudah memberi daripada menerima
- f. Mampu merasa puas dengan perjuangan hidupnya
kesehatan jiwa diperoleh sebagai hasil dari keimanan dan ketakwujudan
- g. Memiliki rasa kasih sayang dan butuh disayangi
- h. Memiliki agama atau spiritualitas

Menurut Said Hawan Ramayulis, *tathhiral-qalh*, atau penyucian jiwa, adalah standar untuk mengukur tingkat kesehatan jiwa. Ditunjukkan

⁴⁶ H. D. Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 1995, halaman. 134.

oleh tanda-tanda berikut: Pertama, dia beribadah dengan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Kedua, ini terlihat dari bagaimana peribadatnya mempengaruhi sifat-sifatnya yang utama..

Kemudian Ahmamad Farid menetapkan indikator kesehatan mental berdasarkan kepada Agama sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi pada akhirat
- b. Tidak pernah meninggalkan zikirullah
- c. Selalu merindukan untuk beribadah kepada Allah
- d. Tujuan hidupnya hanya kepada Allah
- e. Khusyu' dalam menegakkan shalat dan lupa akan urusan dunianya
- f. Menghargai waktu dan tidak bakhil harta
- g. Tidak putus asa dan tidak malas berzikir
- h. Mengutamakan kualitas perbuatan Al-ghazali dalam Mujib dan Jusuf Mudzakkar.⁴⁷ Menurut nya ada tiga indikator kesehatan mental seseorang yaitu:

- a. Keseimbangan yang terus menerus antara jasmani dan rohani dalam kehidupan manusia
- b. Memiliki kemuliaan akhlak dan ke zakiyahan jiwa, atau memiliki kualitas iman dan takwa yang tinggi

⁴⁷Abdul mujib jusuf muzakir, *nuansa nuansa psikologi islam* halaman.136

c. Memiliki makrifat tauhid kepada Allah

Muhammad Mahmud berpendapat bahwa terdapat Sembilan macam tanda kesehatan mental. Ia meninjau dari perspektif agama Islam, yaitu:

Pertama, keamanan. Sakinah berasal dari kata Arab *Sakana*, yang berarti tempat tinggal. Oleh karena itu, Sakinah memiliki arti keamanan karena memiliki tempat tinggal yang tetap dan tidak bergerak. "Sakinah" didefinisikan sebagai "*Al-Wada'ah Al-Waqarah, Al-Tbuma'ninah, dan Al-Rahmah*, yang masing-masing berarti ketenangan dan kasih sayang." Dalam tafsir Al-Zuhaili, "sakinah dengan ketetapan atau ketenangan (*al-tsab'at* dan *al-tbuma'ninah*) jiwa dari segala kecemasan dan kesulitan atau kesempitan batin (*al-idtirar*). "Sakinah juga berarti meninggalkan konflik atau permusuhan, serta "rasa aman (*alaman*), hilangnya ketakutan (*al-khwwf / phobia*), dan kesedihan jiwa." Sakinah adalah ketenangan yang diberikan oleh Allah SWT, menurut Ibn Qayyim.

Pada jiwa orang mukmin yang takut, resah, dan gelisah, agar keimanan dan keyakinan bertambah. Kedua memadai (*Al-Khifayah*) dalam beraktivitas. Mereka yang sangat menyadari potensi, kemampuan dan posisinya tahu bagaimana bekerja dengan baik dan ini merupakan tanda kesehatan mental mereka. Di sisi lain, dipaksa menduduki posisi tertentu di tempat kerja tanpa keterampilan yang memadai menimbulkan tekanan psikologis yang berimplikasi penyakit mental.

Di antara berbagai ciri orang sehat jiwa yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih ciri kesehatan jiwa yang dikemukakan oleh Bastaman dengan dasar bahwa ukuran kesehatan jiwa ini sesuai dengan kajian penelitian seperti: Kesesuaian dengan ilmu agama dan ritual. Pendapat yang dikemukakan Bastaman ini akan dijadikan dasar dalam membuat skala kesehatan mental dengan memberikan tolok ukur kesehatan mental secara operasional sesuai kriteria-kriteria, kriteria yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendapat Bastaman pada Kriteria Beriman dan bertakwa kepada tuhan (pengetahuan keagamaan) ,dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari (ritual keagamaan)

B. Tinjauan Pustaka (Penelitian Yang Relevan)

1. Kajian dilakukan oleh SIPAIYAH NIM 15109.1 060. Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 ini berjudul “Hubungan Sikap Keagamaan Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Mataram Tahun Ajaran 2013/2014”. antara sikap religius dan kesehatan internal Hubungan signifikan dan kontribusi yang teridentifikasi dari sikap religius terhadap kesehatan internal. Studi ini juga mengadopsi metode kuantitatif untuk menyediakan data yang efektif untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Subyek diambil sampelnya menggunakan teknik random sampling

Kajian yang dilakukan oleh SIPAIYAH mirip dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas kesehatan internal dan dalam riset ini juga menggunakan metode kuantitatif, keduanya membahas tujuan yang sama untuk menguji derajat hubungan positif dan signifikan serta memahami Kontribusi terhadap kesehatan dalam.

Namun kajian yang dilakukan oleh SIPAIYAH lebih menekankan pada sikap keagamaan para santri sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada ilmu agama dan ritual keagamaan yang menjadi objek kajian. Penelitian yang dilakukan SIPAIYAH ini untuk mahasiswa PAI semester lima, Lokasi penelitian adalah IAIN MATARAM, objek penelitian adalah mahasiswa PAI 2019 IAIN CURUP, dan lokasi penelitian adalah IAIN CURUP. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh SIPAIYAH terdapat 2 variabel X (sikap beragama) Y (kesehatan mental).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Widiananda dengan NIM 11109091 mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan judul “ Hubungan Antara Kadar Religiusitas Dengan Kesehatan Mental(Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI Semester 6 Stain Salatiga Tahun 2013) ” tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nina Widiananda ini adalah untuk mengetahui kadar religiusitas pada mahasiswa, kesehatan internal, serta mengetahui ada tidaknya hubungan kadar religiusitas dengan kesehatan internal, persamaan antara penelitian yang dilakukan Widiananda dan

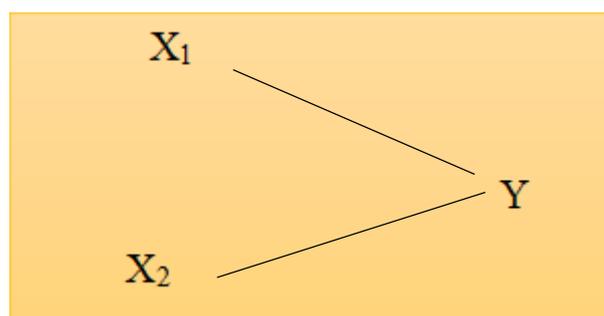
penelitian yang peneliti akan lakukan adalah sama sama membahas tentang kesehatan internal yang menjadi variabel Y nya, pada penelitian yang dilakukan Nina Widiana ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode penelitiannya. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nina Widiana berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 3 variabel, tempat penelitian juga berbeda yakni di IAIN CURUP sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Widiana di Stain salatiga(IAIN SALATIGA). Variabel X yang diteliti pada penelitian yang diteliti oleh Nina Widiana yakni membahas tentang kadar Religiusitas sedangkan variabel X akan peneliti teliti ada 2 yakni membahas tentang Pengetahuan keagamaan(X1) dan Ritual Keagamaan(X2).

3. Kajian tersebut dilakukan oleh Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati dalam jurnalnya berjudul Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Kesehatan Intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ketaatan beragama terhadap kesehatan batin mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik layer slice. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala kesehatan internal dan skala kepatuhan beragama. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik inferensial

parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana dan uji t. Kemiripan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati semuanya mengacu pada kesehatan batin dalam penelitian Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati menempatkan kesehatan dalam sebagai variabel Y, seperti pada penelitian dimana peneliti akan meneliti variabel Y juga kesehatan mental, dan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu penelitian dimana peneliti meneliti variabel Y. Penelitian ini akan menguji X sebagai pengetahuan agama dan ritual keagamaan

C.Kerangka berfikir

Judul “Korelasi Ilmu Keagamaan dan Ritual dengan Kesehatan Jiwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019” IAIN Curup mengikuti kerangka yang dikemukakan peneliti



X₁ : Pengetahuan Keagamaan

X₂: Ritual Keagamaan

Y: Kesehatan Mental

Untuk mencapai suatu pembahasan penelitian ilmiah, perlu dipahami kerangka ilmiah yang menjadi dasar untuk memberikan landasan yang lebih kuat bagi penetapan hasil penelitian. Untuk menghindari kesalahan, makin mudah untuk memahami judul skripsi ini. Oleh karena itu peneliti perlu mempertimbangkan kebutuhan untuk membatasi terminologi yang terkait dengan penelitian ini.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap pertanyaan yang muncul dalam sebuah penelitian sampai terbukti setelah dilakukannya penelitian.

Satu atau lebih hipotesis, pada dasarnya, adalah pernyataan awal atau kesimpulan logis atau asumsi tentang populasi. Dalam statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel populasi yang dihitung dari statistik sampel.⁴⁸

⁴⁸Ade Heryana, S.St, M.KM , Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul 04 Juni 2020

Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang masih membutuhkan pembuktian dengan data data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang peneliti rumuskan didalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative(H_a) yang berbunyi “Ada nya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keagamaan dan ritual terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2019 IAIN CURUP.
2. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa "tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keagamaan (X_1) dan ritual keagamaan (X_2) terhadap kesehatan mental (Y) di antara mahasiswa jurusan PAI angkatan 2019 IAIN CURUP." Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Margono, metode kuantitatif digunakan sebagai rencana penelitian (dalam Piagam Metodologi Penelitian Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodik 2015:17). Penelitian kuantitatif adalah proses pencarian informasi yang menggunakan data angka sebagai latihan untuk menemukan apa yang ingin kita ketahui.⁴⁹ Penelitian kuantitatif memerlukan angka dalam metode pengumpulan data lapangan..⁵⁰

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan dan mampu memecahkan masalah untuk mendapatkan informasi yang valid. Adapun data yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah ingin mencari ada tidaknya korelasi antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN CURUP.

⁴⁹ Sandu siyoto, Muhammad Ali shodik *Dasar Metodologi penelitian* 2015 : halaman.17

⁵⁰ Andi fitriaya, *teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif jurnal agama islam universitas muhammadiyah Palembang*. Vol 2

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Mengenai populasi, Margono menjelaskan bahwa populaasi mencakup semua informasi yang mempengaruhi kita pada tingkat tertentu dan pada waktu tertentu. Jadi populasi mengacu pada data, baik orang maupun ukuran populasi sama dengan jumlah orang.⁵¹

Secara teoritis, populasi adalah subjek hasil penelitian, kata Babbie Sukardissa. Sulit untuk memberikan penjelasan:

Populasi secara luas mengacu pada orang, hewan, peristiwa, atau objek yang hidup berdampingan di situs yang sedang dipelajari. Kelompok populasi meliputi guru, siswa, kurikulum, lembaga, sekolah, hubungan sekolah-masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, padi, kegiatan pemasaran, hasil produksi, dan banyak lagi.⁵²

Penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam (PAI) IAIN CURUP angkatan 2019, sesuai dengan dua perspektif di atas.

⁵¹*Ibid* h,186

⁵² Sukardi *metodelogi penelitian pedidikan, kompetensi dan praktiknya*(Jakarta PT Bumi Aksara 2011,halaman 53

2. Sampel penelitian

Baik populasi maupun karakteristik terdiri dari sampel. Akibatnya, sampel dari populasi harus benar-benar representatif atau representatif. Peneliti menggunakan metode *simple random sampling* untuk memilih sampel penelitian.

Pilihan acak sederhana adalah pilihan acak individu kecil atau seluruh populasi. Setiap anggota populasi diberi nomor, yang kemudian dipilih secara acak untuk mewakili anggota populasi yang dipilih.⁵³

C. Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen terkait dengan metode pengumpulan data.⁵⁴ Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena instrumen sangat menentukan kelancaran dan validitas hasil penelitian. Riset adalah alat untuk mengumpulkan informasi yang dicari yaitu data tentang sikap keagamaan dan kesehatan mental .

Dalam pengumpulan data digunakan teknik dan prosedur, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket. Yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi.

⁵³Sugiyono 2019

⁵⁴ Sandu siyoto, Muhammad Ali shodik *Dasar Metodologi penelitian* (Literasi Media Publishing 2015) : halaman, 78

Instrument dalam penelitian merupakan alat pengumpul data. Kualitas suatu instrument yang digunakan akan menentukan pula kualitas data yang terkumpul.

Suatu instrument dikatakan baik apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur untuk secara akurat mengukur kondisi yang diukurnya. Validitas instrumen menunjukkan jenis alat ukur apa yang dapat digunakan untuk mengukur, seberapa akurat alat ukur tersebut untuk mengukur sesuatu yang dibutuhkan, apakah akurasi alat ukur tersebut harus diukur, atau kesesuaian alat ukur tersebut dengan apa yang dimaksud Validitas alat ukur. instrumen ditentukan dengan aplikasi SPSS

b. Reabilitas

Reliabilitas berarti kemampuan pengukuran yang tetap yang diperlukan selain validitas. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur variabel atau konstruk melalui kuesioner. Jika respons survei konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, survei dianggap andal atau dapat dipercaya. Reliabilitas tes didefinisikan sebagai tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Pengukuran yang dianggap memiliki reliabilitas tinggi dapat memberikan data yang dapat diandalkan.⁵⁵

⁵⁵ Imam ghazali, *Aplikasi multivariate dengan program spss*, 2009

D. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini, definisi operasional harus diberikan sebagai berikut.:

1. Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan keagamaan merupakan kegiatan mengetahui ajaran agama atau hal-hal yang berkaitan dengan agamanya, dalam hal ini Islam, yang dengan ilmu tersebut dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Materi ilmu agama dari kajian ini meliputi: Akidah, Akhlak dan Ibadah

2. Ritual Keagamaan

Menurut Glock & Stark, ritual keagamaan merupakan salah satu dimensi agama. Dalam Islam, ibadah (praktek keagamaan) mengacu pada ketaatan oleh umat Islam dari kegiatan ritual yang ditentukan dan direkomendasikan oleh agama mereka. Dalam Islam, ibadah adalah tentang sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, sholat, dzikir, ibadah qurban dan I'tikaf di masjid selama bulan puasa.

3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan juga lingkungannya, berdasar kan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan begitu juga diakhirat.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang menggunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan tertulis yang diajukan kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang diperlukan.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data tentang tiga variabel penelitian.⁵⁷

b. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah pencarian data tentang objek atau variabel tertentu, seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, pelajaran, notulen rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data untuk mendukung penelitian, yaitu

- a. Keseluruhan data mahasiswa angkatan 2019
- b. Sejarah berdirinya IAIN CURUP
- c. Keadaan dosen jurusan PAI
- d. Sarana dan prasarana IAIN CURUP

⁵⁶ Sugiyono *.metode Penelitian kuantitatif*

⁵⁷ Amrullah Amrullah , IAIN CURUP, *.Jurnal Literasi ologi. Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dan Kegiatan Terstruktur terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa di IAIN Curup, (2022)*

- e. Struktur organisasi IAIN CURUP

F. Teknik Analisis dan Interpretasi data

1. Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang telah didapatkan dalam penelitian sebagai bahan mentah yang harus diolah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dalam langkah analisis data, pengumpulan data dan analisis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah dapat mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya.

Terdapat dua jenis analisis dalam suatu penelitian, yaitu

- a. Analisis non statistik, dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik grafik atau angka- angka yang tersedia kemudian diuraikan dan ditafsirkan.
- b. Analisis statistik, yakni menganalisis data menurut dasar-dasar statistik. Mengolah data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yakni berupa data yang dituangkan dalam bentuk angka-angka. Sementara itu, data-data yang diperoleh dari penelitian masih berupa angka mentah yang selanjutnya memerlukan pengolahan secara lebih lanjut untuk memperoleh sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi.

1. Uji korelasi product moment person

Untuk mengetahui apakah hubungan keeratan variabel yang berskala interval atau rasio.

2. Uji korelasi berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, dua variabel independen adalah pengetahuan agama (X1) dan ritual keagamaan (X2). Serta variabel terikat kesehatan mental (Y).

3. koefisien determinasi (R²) Uji koefisien determinasi pada

dasarnya digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti yang dijelaskan Ghozali bahwa koefisien determinasi digunakan untuk memeriksa kecocokan model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) $0 < R^2$ ⁵⁸

4. Uji t (uji signifikansi pengaruh product moment)

Uji t memiliki fungsi menguji tingkat signifikan antara variabel tersebut.

⁵⁸ Amrullah Amrullah , IAIN CURUP, .Jurnal Literasiologi. *Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dan Kegiatan Terstruktur terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa di IAIN Curup*, (2022)

2. Interpretasi Data

Setelah selesai data-data yang terkumpul telah diolah, dianalisis, maka data-data tersebut selanjutnya diberikan interpretasi untuk memperoleh dan melihat hasil dan tujuan dari penelitian ini, khususnya membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diolah dan dianalisis.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono *.metode Penelitian kuantitatif*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat IAIN Curup

IAIN Curup pada awalnya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah

Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu, IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi.

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. MR. Hazairin, H.M. Husein, dan Prof. Dr. Ibrahim Husein, selaku gubernur Sumatera Selatan pada masa

Pasca dibentuknya Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Pada tahun 1963, Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah yang berstatus swasta. Fakultas ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan. Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah K.H. Amin Addary sebagai dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, S.H. sebagai wakil dekan II dan IV. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (*Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah*) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang pendidikan bernuansa Islam. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembarakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Pada tahun 1964, salah satu bukti kongkrit perhatian pemerintah daerah Rejang Lebong terhadap fakultas ini adalah bantuan berupa mobil dan Rover, uang rutin setiap bulan sejumlah Rp.10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik, dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan yang diberikan oleh Syarifuddin. Abdullah selaku Bupati Rejang Lebong. Pada tahun 1967, Drs. Mahally selaku Bupati Rejang Lebong yang keberikutnya memberikan bantuan rutin berupa uang dan bensin serta sebidang tanah seluas hampir 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai. Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964, perkuliahan dilaksanakan di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Pada tahun 1965 hingga 1968, perkuliahan diselenggarakan di gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup yang berada di Dwi Tunggal. Pada tahun 1969 hingga tahun 1981, perkuliahan

menempati gedung Yayasan Rejang Setia yang merupakan bekas bangunan Hollandsch Inlandsche School di Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982, Fakultas Ushuluddin menempati bangunan sendiri yang merupakan bantuan pemerintah yang berada di Jl. Dr. AK Gani yang menjadi kampus STAIN Curup hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang yang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah status dari IAIN menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

Pada Tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Menteri Agama

Republik Indonesia mengangkat Rektor IAIN Curup pada Tanggal 18 April 2018 dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022. Pada Hari Kamis, 28 Juni 2018, Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Dr. H. Lukman Hakim Saifuddin meresmikan IAIN Curup. Hingga saat ini IAIN Curup telah memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan 3 (tiga) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2) sekarang tahun 2023 Prodi PAI (S3),

a. Fakultas Tarbiyah memiliki 9 (Sembilan) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi A)
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (Akreditasi A)
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Akreditasi B)
- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (Akreditasi B)
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Akreditasi B)
- 7) Program Studi Tadris MATEMATIKA (Akreditasi B)
- 8) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Akreditasi C)
- 9) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi C)
- 10) Program Studi Propesi Keguruan (Akreditasi C)

b. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri dari tiga program studi yaitu:

- 1) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) (Akreditasi B)
- 2) Program Studi Perbankan Syari'ah (Akreditasi B)
- 3) Program Studi Ekonomi Syari'ah (Akreditasi C)
- 4) Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) (Akreditasi B)

c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari tiga Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Akreditasi B)
- 2) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Akreditasi B)
- 3) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Akreditasi B)
- 4) Program Studi Ilmu Perpustakaan (Akreditasi C)

d. Program Studi Pada Program Pascasarjana Strata 2 (S2)

- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan)
- 2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- 3) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)
- 4) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

e. Program Studi Pada Program Doktor Strata 3 (S3)

- 1) Prodi PAI S3 (Akreditasi -)

2. Kondisi Geografis IAIN Curup

STAIN Curup terletak dikelurahan Dusun Curup, kelurahan tersebut berjarak 1 km dari pusat keramaian ibu kota kabupaten Rejang Lebong. Kampus STAIN Curup berlokasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang ramah, kebudayaan 58 Rejang dan

masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam yang sangat ketal.

Dengan letak dan suasana IAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, menjadikan IAIN Curup menjadi kampus yang sangat bagus untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus IAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini, menjadikan IAIN Curup merupakan kampus yang strategis secara geografis.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya (Lebong-Rejang Lebong)
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga.

3. Visi dan Misi IAIN Curup

a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pematapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.
- 5) Membangun tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
- 6) Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang bermutu.
- 7) Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill* dan berkarakter

B. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN

Curup

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do`a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah berapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas *practical skills*, peningkatan

kualitas *soft skills*, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan *model Student Centered Learning (SCL)* dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Prodi PAI adalah Menjadi Prodi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, Inovatif, dan bermutu.

b. Misi

Misi Utama Prodi PAI sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
- 2) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam;
- 3) Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- 4) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keislaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- 5) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;

- 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

3. Tujuan Program Studi PAI

Adapun tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- b. Menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarkan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- c. Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah; dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya
- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak Dan Mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- e. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- f. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

- g. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

4. Keadaan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019

TABEL 1.

JUMLAH MAHASISWA PAI YANG MENJAWAB ANGKET
35

C. Deskripsi data

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan dilapangan. Data yang disajikan berupa data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif pada bagian ini deskripsi data yang disajikan dalam bentuk distriusi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti dan sesuai dengan perumusan masalah peneliti, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti yaitu meliputi pemanfaatan (pengetahuan keagamaan) (X1) ,Ritual keagamaan (X2)

dan Kesehatan mental (Y). Data yang disajikan dalam bab ini data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 35 mahasiswa IAIN Curup Jurusan PAI angkatan 2019

1. Pengetahuan Keagamaan

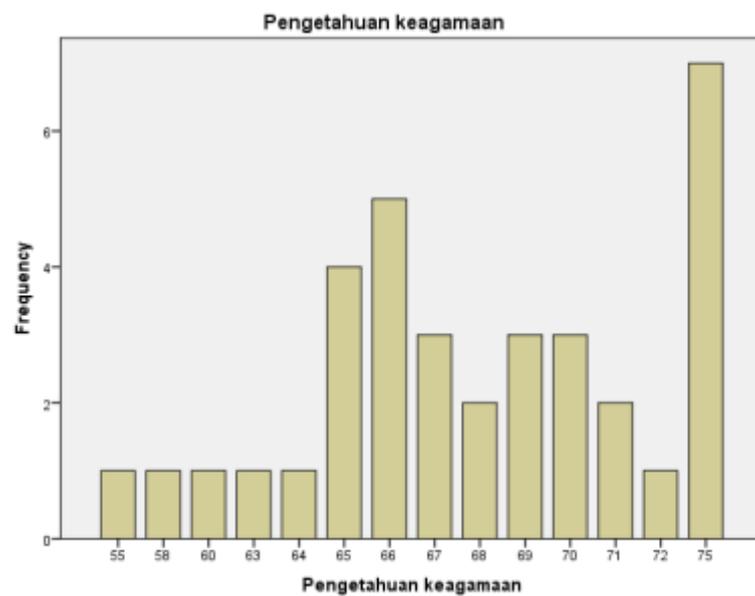
Banyaknya angket yang di masukkan dalam penelitian ini pada variabel X1 (Pengetahun Keagamaan) sebanyak 15 butir dengan total skor : 2383. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap X1 (pengetahuan keagamaan) dapat diperoleh skor terendah : 55 dan skor tertinggi 75. Total skor tersebut didapat diperoleh dari 15 butir pertanyaan dengan skala 1-5, dari hasil perhitungan tersebut di peroleh dari perhitungan tabulasi data primer di excel. Kemudian untuk nilai rata rata (mean), Simpangan baku, modus, median, serta frekuensi dihitung menggunakan aplikasi olah data statistik yakni spss versi 22 Dari perhitungan dengan spss dapat diperoleh : mean = 68.09 median = 68.00 modus = 75 stdr deviasi =4.925 seperti yang disajikan pada tabel, berikut:

Tabel 2

Statistics		
Pengetahuan keagamaan		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		68.09
Std. Error of Mean		.833
Median		68.00
Mode		75
Std. Deviation		4.925
Variance		24.257
Range		20
Minimum		55
Maximum		75
Sum		2383

Sumber data primer diolah di spss

Kemudian untuk lebih terperinci dan jelas berikut disajikan frekuensi dalam bentuk *bar chart* (diagram batang).



Sumber output spss

2. Ritual Keagamaan

Untuk mengetahui bagaimana ritual keagamaan yang dilakukan mahasiswa PAI IAIN Curup angkatan tahun 2019 Penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket dibuat dengan skala likert yang disebarkan kepada responden dengan alternative jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Banyaknya butir angket tentang Ritual keagamaan yakni 15 butir angket dengan total skor:= 2122 berdasarkan hasil perhitungan angket tersebut diperoleh skor tertinggi = 75, sedangkan untuk skor terendah dengan nilai = 47 skor tersebut diperoleh dari 15 butir angket dengan skala 1-5.

Rata rata (mean), Simpangan baku , modus, median ,serta frekuensi dihitung menggunakan aplikasi olah data statistik yakni spss versi 22. Dari perhitungan dengan spss dapat diperoleh : mean =60,63 median= 60.00 modus = 58 stdr deviasi =6.245 seperti yang disajikan pada tabel, berikut:

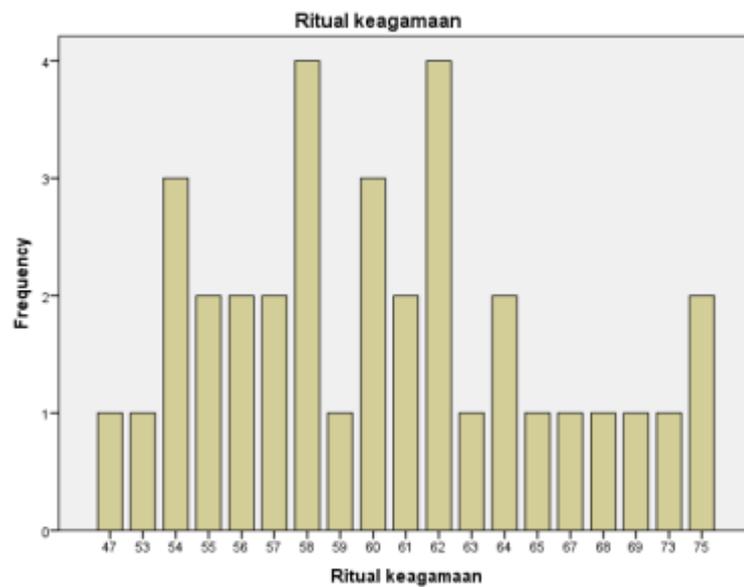
Tabel 3**Statistics**

Ritual keagamaan		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		60.63
Std. Error of Mean		1.056
Median		60.00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		6.245
Variance		39.005
Range		28
Minimum		47
Maximum		75
Sum		2122

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber data primer diolah melalui spss 22

Kemudian untuk lebih terperinci dan jelas berikut disajikan frekuensi dalam bentuk *bar chart* (diagram batang).



Sumber out put spss 22

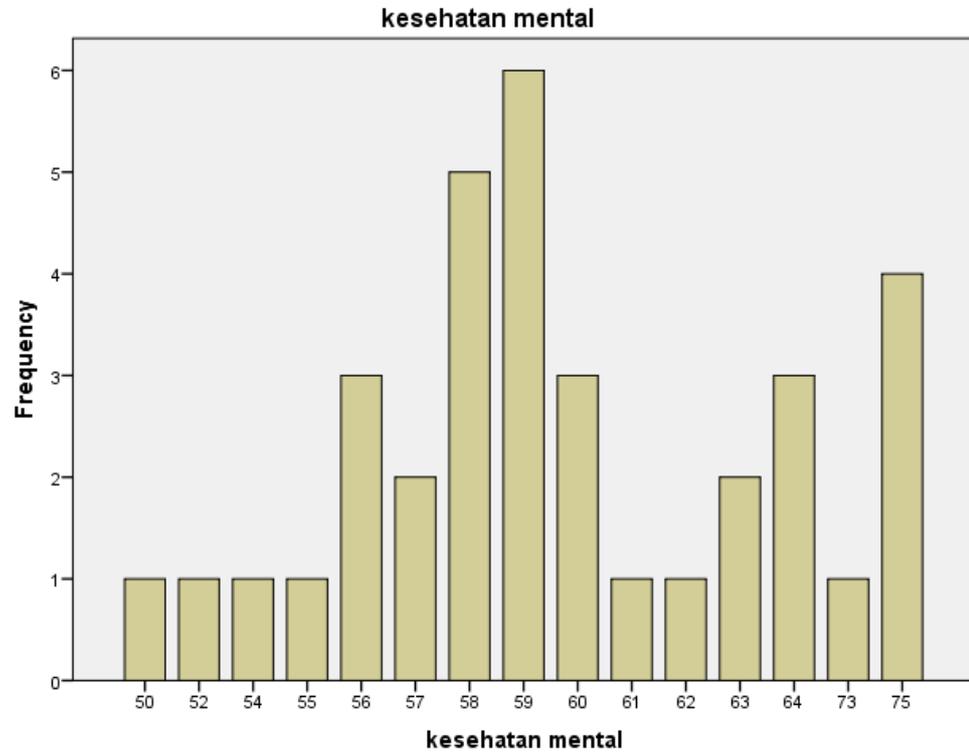
3. Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap Y (Kesehatan Mental) dapat diperoleh skor terendah = 50 dan skor tertinggi = 75. Total skor tersebut=2131 didapat diperoleh dari 15 butir pertanyaan dengan skala 1-5, dari hasil perhitungan tersebut di peroleh dari perhitungan tabulasi data primer di excel. Kemudian untuk nilai rata rata (mean), Simpangan baku, modus, median, serta frekuensi dihitung menggunakan aplikasi olah data statistik yakni spss versi 22. Dari perhitungan dengan spss dapat diperoleh : mean = 60,89 median = 59.00 modus = 59 stdr deviasi =6.484 seperti yang disajikan pada tabel, berikut:

Tabel 4
Statistics

kesehatan mental		
N	Valid	35
	Missing	13
Mean		60.89
Std. Error of Mean		1.096
Median		59.00
Mode		59
Std. Deviation		6.484
Variance		42.045
Range		25
Minimum		50
Maximum		75
Sum		2131

Kemudian untuk lebih terperinci dan jelas berikut disajikan frekuensi dalam bentuk *bar chart* (diagram batang).



Tabel 5 rangkuman perhitungan stistik dasar

STATISTIK	X1	X2	Y
Mean	68.09	60.63	60,86
Median	68.00	60.00	59.00
Modus	75	58	59
Minimum	55	47	50
Maksimum	75	75	75

Rentang nilai (range)	20	28	25
Std deviasi	4.925	6.245	6.484

Keterangan:

X1 = Pengetahuan keagamaan

X2= Ritual Keagamaan

Y = Kesehatan Mental

Uji validitas Angket Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya koefisien pada penelitian ini. Angket dapat dikatakan valid atau sesuai jika pertanyaan pada koefisien mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur terhadap jawaban responden penelitian.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 35 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel = 0.334. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS versi 22 dengan 15 butir soal terkait dengan Pengetahuan keagamaan. Berdasarkan uji validitas instrument tersebut dari 15 butir pertanyaan diperoleh **seluruh 15 pertanyaan dinyatakan valid**. Yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Perhitungan validitas pengetahuan keagamaan

No Item instrument	R tabel	R hitung	Keputusan
1.	0,334	0.617	Valid
2.	0,334	0.495	Valid
3.	0,334	0.682	Valid
4.	0,334	0.507	Valid
5.	0,334	0.654	Valid
6.	0,334	0.552	Valid
7.	0,334	0.645	Valid
8.	0,334	0.571	Valid
9.	0,334	0.657	Valid
10.	0,334	0.642	Valid
11.	0,334	0.649	Valid
12.	0,334	0.468	Valid
13.	0,334	0.650	Valid
14.	0,334	0.367	Valid
15.	0,334	0.685	Valid

Sumber olah data validitas dengan spss

Hasil uji validitas variabel X1 terlampir pada Lampiran

Kemudian untuk uji validitas variabel X 2 tentang Ritual keagamaan ada 15 butir pertanyaan juga yang diuji kevalidannya. Berdasarkan hasil uji validitas 15 butir pertanyaan hanya **14** pertanyaan yang valid. **1 lainnya tidak valid.** Seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan validitas Ritual Keagamaan

No Item instrument	R tabel	R hitung	Keputusan
1.	0,334	0.404	Valid
2.	0,334	0. 528	Valid
3.	0,334	0. 417	Valid
4.	0,334	0. 557	Valid
5.	0,334	0. 659	Valid
6.	0,334	0. 567	Valid
7.	0,334	0. 553	Valid
8.	0,334	0. 595	Valid
9.	0,334	0. 232	Tidak Valid
10.	0,334	0. 503	Valid
11.	0,334	0. 830	Valid
12.	0,334	0. 729	Valid
13.	0,334	0. 562	Valid
14.	0,334	0. 751	Valid
15.	0,334	0. 597	Valid

Sumber olah data oleh spss

Hasil uji validitas variabel X2 Pengetahuan keagamaan terlampir pada Lampiran

Uji validitas instrument variabel Y (Kesehatan Mental) ada sebanyak 15 butir pertanyaan yang di uji kevalidannya. Dari 15 butir instrument pertanyaan ada **15 butir yang valid**

Tabel 8
Hasil Perhitungan validitas Kesehatan mental

No Item instrument	R tabel	R hitung	Keputusan
1.	0,334	0.345	Valid
2.	0,334	0. 559	Valid
3.	0,334	0. 518	Valid
4.	0,334	0. 501	Valid
5.	0,334	0. 542	Valid
6.	0,334	0. 453	Valid
7.	0,334	0.414	Valid
8.	0,334	0. 576	Valid
9.	0,334	0. 818	Valid
10.	0,334	0. 643	Valid
11.	0,334	0. 439	Valid
12.	0,334	0. 632	Valid
13.	0,334	0. 628	Valid
14.	0,334	0. 638	Valid
15.	0,334	0. 533	Valid

Sumber ragkuman olah data spss

Hasil uji validitas variabel Y Kesehatan mental terlampir pada Lampiran

Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, tahapan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang diteliti apabila dilakukan berulang kali. Teori yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah teori *Cronbach Alpha*, sehingga dianggap reliabel, jika variabel yang diteliti memperoleh nilai cronbach alpha $> 0,70$. Setelah diuji melalui program SPSS 22, diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 9

Hasil perhitungan reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Pengetahuan keagamaan	0.836	Reliabel
Ritual Keagamaan	0.852	Reliabel
Kesehatan mental	0.805	Reliabel

Sumber rangkuman uji reliabilitas spss 22

Hasil uji Reabilitas dengan spss terlampir pada Lampiran

D. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson

Dari angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara Pengetahuan keagamaan (X1) dengan kesehatan mental (Y), diperoleh hasil analisis uji korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental

Correlations

		Pengetahuan keagamaan	Kesehatan mental
Pengetahuan keagamaan	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
Kesehatan mental	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi product moment Pearson, bahwa jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

Dari hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi hubungan antara pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental adalah 0,003. Ini

menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$ sehingga terdapat korelasi antara pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup

Untuk dapat mengetahui derajat hubungan pada uji korelasi Pearson, perlu memperhatikan tabel derajat hubungan uji korelasi Pearson berikut:

Tabel 11
Derajat hubungan Korelasi Pearson

Nilai Korelasi Pearson	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Dari hasil perhitungan korelasi antara pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,448. Jika merujuk pada tabel 12 derajat hubungan, diperoleh keterangan bahwa $0,448 = 0,45$ ini berarti ada korelasi yang sedang antara pengetahuan keagamaan terhadap Kesehatan mental mahasiswa PAI IAIN CURUP.

Selanjutnya uji korelasi person untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara Ritual keagamaan (X2) dengan kesehatan mental (Y), diperoleh hasil analisis uji korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Ritual keagamaan
dan kesehatan mental
Correlations
Correlations

		Ritual keagamaan	Kesehatan mental
Ritual keagamaan	Pearson Correlation	1	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kesehatan mental	Pearson Correlation	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi product moment Pearson, bahwa jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

Dari hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi hubungan antara pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat korelasi antara Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

Dari hasil pengujian korelasi Pearson juga diperoleh *nilai Pearson Correlation* sebesar 0,655. Jika merujuk pada tabel 11 mengenai derajat hubungan, diperoleh keterangan bahwa $0,655 = 0,70$ ini berarti ada korelasi

yang kuat antara Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.

b. uji korelasi berganda

Uji korelasi berganda memiliki fungsi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dalam penelitian ini dua variabel bebas yaitu pengetahuan keagamaan (X1) dan ritual keagamaan (X2) serta kesehatan mental (Y).

Dari hasil pengujian statistik korelasi berganda dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Model Summary Perhitungan Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.704 ^a	.496	.464	4.747	.496	15.720	2	32	.000

a. Predictors: (Constant), Ritual keagamaan , Pengetahuan keagamaan

Berdasarkan pada konsep pengambilan keputusan pada uji korelasi berganda, bahwa jika nilai signifikansi *sig. F change* < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika *sig. F change* > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Dari hasil uji korelasi

berganda, diperoleh nilai sig. F change adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa ada korelasi antara pengetahuan keagamaan (X1) dan Ritual keagamaan (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

Dari hasil pengukuran tersebut juga dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y, dimana jika berdasarkan pada tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,655 ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y.

Pada tabel *model summary* di atas juga diperoleh nilai R² (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai R² adalah 0,496 Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 496 atau 49 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. uji determinasi (R²)/ simultan dan parsial

uji determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengujian determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.464	4.747

a. Predictors: (Constant), Ritual keagamaan , Pengetahuan keagamaan

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai R² adalah 0,496. Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 49,6 atau 49 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian untuk mengetahui persentase nilai R² pengetahuan keagamaan (X1) terhadap kesehatan mental (Y) secara parsial dapat diperoleh hasil seperti tabel berikut

Tabel 15

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.488a	.238	.215	5.747	.238	10.288	1	33	.003

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan keagamaan

Sumber olah data spss

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai R² adalah 0,238 Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 23.8 atau 23 %.

Untuk mengetahui persentase nilai R² Ritual keagamaan (X₂) terhadap kesehatan mental (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 16

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.655a	.430	.412	4.971	.430	24.859	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), Ritual keagamaan

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai R² adalah 0,430 Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 430 atau 43 %.

d. uji F simultan

Pada penelitian ini dilakukan pula uji serentak/uji F untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika pada hasil pengukuran signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika hasil pengukuran signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22

diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	708.467	2	354.233	15.720	.000 ^b
	Residual	721.076	32	22.534		
	Total	1429.543	34			

a. Dependent Variable: Kesehatan mental

b. Predictors: (Constant), Ritual keagamaan, Pengetahuan keagamaan

Dari hasil perhitungan uji serentak (Anova) , diperoleh nilai F hitung (15.720) > F tabel (3,30), dan signifikansi 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan

dan ritual keagamaan secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.

Berdasarkan hasil uji f tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima H_o ditolak artinya secara simultan pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesehatan mental.

e. uji parsial (*Coefficien*)

Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (mandiri) terhadap variabel terikat. Jika pada hasil pengukuran signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika hasil pengukuran signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara mandiri (individual).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 18

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance
1 (Constant)	1.396	11.939		.117	.908					
Pengetahuan keagamaan	.366	.179	.278	2.045	.049	.488	.340	.257	.854	1.170
Ritual keagamaan	.570	.141	.549	4.045	.000	.655	.582	.508	.854	1.170

a. Dependent Variable: Kesehatan mental

Dari hasil perhitungan uji parsial (*coefficien*) pada tabel 18 hipotesis pertama, dapat diketahui t hitung (2.0457) > t tabel (2,036), signifikansi $0.049 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini , Ha diterima. dan Ho ditolak Jadi dapat diartikan bahwa pengetahuan keagamaan tmempunyai pengaruh singnifikan terhadap kesehatan mental .

Sedangkan pada tabel 18 hipotesis ke dua dapat diketahui t hitung (4.045) > t tabel (2,0457) sedangkan signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti Ha diterima Ho ditolak , yang artinya ada pengaruh yang singnifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, pada penelitian ini berarti adanya

pengaruh yang signifikan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental pada mahasiswa IAIN CURUP.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel (X1) adanya pengaruh signifikan secara parsial pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental, sedangkan pada variabel (X2) adanya pengaruh signifikan secara parsial ritual keagamaan terhadap kesehatan mental

Sedangkan secara simultan ada pengaruh signifikan antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan bersama-sama terhadap kesehatan mental Prodi PAI IAIN Curup.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengetahuan keagamaan adalah merupakan suatu aktivitas mengetahui ajaran agama ataupun hal-hal yang berkaitan dengan agamanya dalam hal ini Islam yang dengan pengetahuannya itu, dapat mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

Ritual dalam Islam pada dasarnya adalah semua bentuk praktik keberagamaan, baik berupa perilaku atau upacara-upacara keagamaan yang pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa, sebagai bentuk penyembahan (*worship*), pengabdian atau pelayanan (*service*), ketundukan (*submission*), dan ekspresi rasa syukur (*gratitude*).

Seorang penganut agama Islam atau seorang muslim melakukan ibadah tersebut, akan berpengaruh terhadap kesehatan mental penganut agama Islam tersebut. Akan memberi dampak baik atau buruk terhadap kesehatan mental orang tersebut baik meliputi ketenangan ataupun dimensi kesehatan mental lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian telah yang dilakukan pada judul korelasi antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental pada mahasiswa PAI IAIN curup angkatan 2019, serta pada bab bab sebelumnya dengan hasil analisis dengan menggunakan uji Korelasi Pearson, dan uji lainnya.

Pada uji korelasi product moment Pearson, bahwa jika nilai *signifikansi sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi. Dari hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi hubungan antara pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental adalah 0,003. Ini menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$ sehingga “terdapat korelasi antara pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup”.

Dari hasil perhitungan korelasi antara pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,448 Jika merujuk pada tabel 11 derajat hubungan, diperoleh keterangan bahwa

0,448 = 0,45 ini berarti “ada korelasi yang sedang antara pengetahuan keagamaan terhadap Kesehatan mental mahasiswa PAI IAIN CURUP.”

Kemudian untuk variabel (X2) ritual keagamaan, Dari hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi hubungan antara pengetahuan keagamaan dan kesehatan mental adalah 0,001. Ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga “terdapat korelasi antara Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.”

Dan dari hasil pengujian korelasi Pearson juga diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,655. Jika merujuk pada tabel 11 mengenai derajat hubungan, diperoleh keterangan bahwa $0,655 = 0,70$ ini berarti ada korelasi yang kuat antara Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.

Selain itu peneliti juga melakukan uji korelasi berganda untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel bebas bersama sama terhadap variabel terikat. Dari hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai *sig. F change* adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa ada korelasi antara pengetahuan keagamaan (X1) dan Ritual keagamaan (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

Dari hasil pengukuran tersebut juga dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama

terhadap Y, dimana jika berdasarkan pada tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,704 ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai kontribusi dari pengetahuan keagamaan (X1) terhadap kesehatan mental sebagai variabel (Y) dilakukan perhitungan nilai determinasi (R^2), Dari hasil perhitungan 0,238 Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 23.8 atau 23 %..

Sedangkan nilai kontribusi dari ritual keagamaan terhadap (X2) kesehatan mental variabel (Y) diperoleh diperoleh nilai R^2 adalah 0,430 Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 430 atau 43 %.

Untuk perhitungan besar kontribusi variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikat yaitu diperoleh nilai R^2 adalah 0,496. Jadi sumbangan dari variabel bebas sebesar 49,6 atau 49 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari uji yang telah dijelaskan sebelumnya, telah menjawab seluruh dari rumusan permasalahan dari penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yakni H_a diterima H_o ditolak yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 IAIN CURUP.

Dari penelitian ini, dapat juga mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti uji serentak/uji F untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama- diperoleh nilai F hitung (15.720) > F tabel (3,30), dan signifikansi 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.

sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.

Untuk uji T untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial diperoleh hasil pada variabel (X1) adanya pengaruh signifikan secara parsial pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental.

Pada variabel (X2) adanya pengaruh signifikan secara parsial ritual keagamaan terhadap kesehatan mental.

Kesimpulan diatas sejalan dengan pernyataan Ibn Rusyid misalnya dalam "*Fasbl Al-Maqal*" menyatakan. "takwa itu merupakan kesehatan mental (*shibbab al-nufus*). Statement itu menunjukkan bahwa dialektika kesehatan mental telah lama dibangun oleh para psikolog muslim. Lebih

lanjut dalam orientasinya berpandangan bahwa agama atau kerohanian dapat menunjang kesehatan mental seseorang. Bahkan kesehatan mental itu diperoleh sebagai akibat dari keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan, serta menerapkan tuntunan keagamaan dalam hidupnya.⁶⁰

Kemudian pendapat dari *Carel Gustov* dalam pernyataanya “di antara pasien setengah baya tidak ada seorang pun yang penyebab penyakit kejiwaanya tidak dilatar belakangi oleh aspek agama. Pendapat diatas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kontribusi dari masing masing variabel bebas bersama sama terhadap variabel terikat sebesar 49%

⁶⁰ Rahmayulis, Psikologi Agama halaman . 163

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan keagamaan terdapat korelasi yang positif dan signifikan dengan kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN CURUP , ditunjukkan dengan nilai *sig* $0,003 < 0,05$ sehingga “terdapat korelasi antara pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan
2. Ritual keagamaan terdapat korelasi positif serta signifikan dengan kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN CURUP, ditunjukkan dengan hasil $0,000$. Hal ini menjelaskan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga “terdapat korelasi antara Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.”
3. Besar kontribusi korelasi antara pengetahuan keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa, sebesar atau 23 %.. Hal ini didapatkan dari perhitungan R^2 pada *SPSS 22*
4. Besar kontribusi korelasi antara ritual keagamaan terhadap kesehatan mental mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN

CURUP, sebesar 43 % yang didapat kan dari hasil perhitungan R2

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan agama islam ,maka peneliti apat memberikan saran dan masukan kepada berbagai pihak yang kaitan yakni:

1. Kepada Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN curup angkatan 2019 khususnya karena pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan memiliki peran yang cukup penting terhadap kesehatan mental, maka dari itu mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan agar menjadikan diri mahasiswa yang sehat mental,karena sehat mental akan lebih menentukan kualitas diri seseorang.
2. Kepada dosen lebih rutin memberikan arahan, bimbingan kepada mahaasiswa tentang akibat dari pengetahuan keagamaan dan ritual keagamaan baik dampak positif maupun negatif .
3. Staf Staf agar memberikan dukungan kepada mahasiswa supaya dapat mewujudkan visi misi IAIN CURUP dan membina aspek keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dan Kegiatan Terstruktur terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa di IAIN Curup*. Jurnal Literasiologi, 8(1), 556607
- Bambang Syamsul, . Arifin,2008,Psikologi Agama. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Bastaman, H. D, *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- DennyFrederick, “*Islamic Ritual (Perspective and Theory)*”, dalam Richard C Martin, *Approaches to Islam in Religious Studies*, (USA : Arizona State University,1985)
- Hanna Djumhna Bastaman, 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Jakarta.
- Hj Sihes, Ahmad Bin Johari Rahim Abdul Bin Hamdan, Agustus 2006, *Pengaruh Pengetahuan Agama ke Atas Amalan Agama dan Gaya Hidup Mahasiswa Islam Universiti Teknologi Malaysia*
- Jalaluddin 2010.*Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada,Jakarta.
- Kartini Kartono. Moh. Sholeh Imam Musbikin,2005. *Agama Sebagai Terapi*.
- M.Bahri Ghazali,2010,*Studi Agama-Agama(Memahami Agama Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit CV, Amanas
- Purwanto, 2001. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, (Untuk Psikologi dan Pendidikan)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.Pustaka Pelajar..
- Robertson, Roland, 1998 *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: CV : RajawaliVII
- Siswanto, 2010. *Kesehatan Mental (Konsep Cakupan dan Perkembangannya)*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Siti Sundari, 2010. *Kesehatan Mental (dalam kehidupan)*. Jakarta,PT Rineka Cipta.
- Sorlito W.Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum* ,PT Raja Grfindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D)*, Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*?. Rineka Cipta, Jakarta.
- widiana Nina, Skripsi, 2013, *Hubungan Antara Kadar Religiusitas Dengan Kesehatan Mental (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pai Semester 6 Stain Salatiga*
- Zakiah Darajat, 2010 *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta:PT Bulan bintang),

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1.

Angket

ANGKET PENELITIAN

Judul: Korelasi antara Pengetahuan Keagamaan dan Ritual keagamaan terhadap kesehatan mental Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019 IAIN CURUP

NAMA :

NIM :

PRODI / ANKAKATAN :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN: Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan Anda !!!

dengan pilihan : **SS (Sangat Setuju) S (Setuju) KS (Kurang Setuju) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)**

NO	PERTANYAAN	5	4	3	2	1
A	PENGETAHUAN KEAGAMAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah anda mengetahui bahwa dengan melaksanakan shalat dapat memperoleh ketenangan					
2	Apakah anda mengetahui dan yakin bahwa dengan berzikir kepada Allah anda dapat mengatasi keraguan dalam diri					
3	Apakah anda yakin bahwa shalat dapat mempererat hubungan sesama manusia / habluminannas selain habluminallah					
4	Apakah anda yakin bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti ceramah agama/ tablig akbar tidak terlalu memperkuat jalinan hubungan antar sesama muslim.					
5	Apakah anda mengetahui bahwa pembiasaan bersedekah dapat melatih sikap jujur pada seseorang					

6	Apakah anda mengetahui bahwa dengan anda sering bertilawah dapat mengali potensi diri yang anda miliki					
7	Apakah anda mengetahui bahwa tidak semua orang berpuasa dapat memperoleh ketakwaan.					
8	Apakah anda mengetahui bahwa seseorang yang beriman adalah dia yang tergetar hatinya saat disebut nama Allah					
9	Apakah anda mengetahui bahwa membaca Alquran merupakan ibadah yang paling agung					
10	Apakah anda mengetahui bahwa zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan.					
11	Apakah anda paham dengan hukum hukum bacaan dalam Alquran					
12	Anda yakin aturan agama akan menuntun dan menerangi kehidupan seseorang					
13	Meyakini hari akhir merupakan tanda dari keimanan					
14	Anda merasa tenang karena yakin kepada allah					
15	Apakah anda paham perbedaan antara Al-quran dan Hadis					
B	RITUAL KEAGAMAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebagai seorang muslim apakah anda mengerjakan shalat wajib 5 waktu					
2	Anda seorang muslim yang meluangkan waktu untuk melaksanakan shalat Sunnah					
3	Anda rutin membayar zakat fitrah setiap tahunnya setelah Ramadhan					

4	Anda menyalahkan sedikit uang saku anda untuk bersedekah kepada yang membutuhkan.					
5	Anda orang yang rajin membaca Al-quran setiap harinya					
6	Sebelum membaca Al-quran anda mengambil wudhu terlebih dahulu					
7	Anda membaca zikir setelah melaksanakan ibadah shalat wajib					
8	Anda memulai pagi dengan membaca zikir pagi					
9	Anda berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas					
10	Ketika anda melakukan suatu kesalahan anda berdoa dan memohon ampun kepada Allah					
11	Apakah anda melaksanakan itikaf dimasjid pada bulan ramdhan					
12	Apakah anda pernah berqurban pada hari idul adha					
13	Anda tidak pernah shalat berjamaah di masjid					
14	Ketika bulan ramdhan anda selalu bertadarus ditiap malamnya					
15	Apakah anda mengerjakan puasa dengan full saat bulan ramdhan					
C.	KESEHATAN MENTAL	SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah setelah anda melaksanakan shalat anda memperoleh ketenangan.					
2	Apakah dengan anda berzikir tidak terlalu berpengaruh terhadap meredanya emosi saat marah					

3	Apakah hubungan anda dengan sesama manusia/antar pribadi dilingkungan anda terjalin dengan baik.					
4	Apakah dengan anda bersedekah kepada sesama dapat mempererat hubungan antar sesama					
5	Apakah dengan bertilawah/ membaca Al-Quran anda dapat meningkatkan ilmu pengetahuan					
6	Apakah anda memiliki kemampuan berceramah / <i>public speaking</i> dengan baik					
7	Apakah anda yakin bahwa sedekah adalah akhlakuk karimah sebagai ungkapan rasa syukur					
8	Apakah anda paham dan mengerti makna dan cara mengerjakan shalat sunnah					
9	Apakah anda yakin bahwa anda seorang taat dalam melaksanakan ibadah shalat					
10	Apakah anda seseorang yang tidak melaksanakan shalat tarawih saat bulan Ramadhan					
11	Anda mengurung diri ketika menghadapi masalah					
12	Anda orang yang gampang bergaul dengan siapa saja					
13	Anda bersedih ketika hasil ujian anda tidak sesuai dengan yang diharapkan					

14	Anda tidak akan goyah ketika cita cita anda tidak terwujud					
15	Anda senang membantu teman yang kesusahan					

Variabel X1 Pengetahuan keagamaan

No	Nama	Item jawaban															Total Item
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Responden 1	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	63
2	Responden 2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
3	Responden 3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	Responden 4	5	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	65
5	Responden 5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69
6	Responden 6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	65
7	Responden 7	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	71
8	Responden 8	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	65
9	Responden 9	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	66
10	Responden 10	5	5	5	2	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	66
11	Responden 11	5	5	5	2	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	64
12	Responden 12	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	67
13	Responden 13	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	66
14	Responden 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	Responden 15	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	69

16	Responden 16	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
17	Responden 17	5	5	4	2	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	67
18	Responden 18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
19	Responden 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
20	Responden 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
21	Responden 21	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	70
22	Responden 22	5	5	4	2	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	65
23	Responden 23	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	4	55
24	Responden 24	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
25	Responden 25	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	69
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	72
27	Responden 27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
28	Responden 28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
29	Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	Responden 30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
31	Responden 31	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	66
32	Responden 32	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	70
33	Responden 33	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	70
34	Responden 34	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	68
35	Responden 35	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	67

TOTAL																	2383
-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------

Variabel X2 Ritual keagamaan

No	Nama	Item jawaban															Total item
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Responden 1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	56
2	Responden 2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	62
3	Responden 3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	64
4	Responden 4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	47
5	Responden 5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
6	Responden 6	5	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	2	1	5	5	57
7	Responden 7	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	2	2	2	2	54
8	Responden 8	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	54
9	Responden 9	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	59
10	Responden 10	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	3	5	1	3	3	60
11	Responden 11	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	2	4	3	62
12	Responden 12	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	67
13	Responden 13	5	4	4	4	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	56
14	Responden 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	Responden 15	4	4	5	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	3	5	60
16	Responden 16	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	69

Responden 15	5	5	4	5	5	1	5	5	4	3	5	4	5	3	4	63
Responden 16	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	4	5	64
Responden 17	5	2	4	4	5	4	5	5	4	2	2	4	3	4	5	58
Responden 18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Responden 19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	60
Responden 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Responden 21	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
Responden 22	5	1	5	5	5	4	5	5	5	2	1	4	5	4	5	61
Responden 23	5	4	4	5	4	4	4	1	4	2	2	4	4	3	2	52
Responden 24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	58
Responden 25	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	58
Responden 26	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5	63
Responden 27	4	4	4	4	5	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	54
Responden 28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
Responden 29	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Responden 31	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	3	4	4	56
Responden 32	5	2	4	5	4	4	5	4	4	3	2	4	3	4	4	57
Responden 33	4	2	5	4	4	3	5	4	4	3	2	5	4	5	5	59
Responden 34	5	1	5	4	4	4	5	4	4	2	2	5	3	4	5	57

P4	Pearson Correlation	.089	.065	.343*	1	.368*	.229	.365*	.129	.195	.035	.321	-.043	.104	-.012	.068	.507*
	Sig. (2-tailed)	.612	.712	.044		.029	.185	.031	.461	.261	.840	.060	.806	.551	.943	.698	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P5	Pearson Correlation	.211	.247	.298	.368*	1	.424*	.610**	.425*	.356*	.401*	.434**	-.146	.435**	.039	.438*	.654*
	Sig. (2-tailed)	.223	.152	.082	.029		.011	.000	.011	.036	.017	.009	.402	.009	.823	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.392*	.176	.524*	.229	.424*	1	.372*	.081	.229	.216	.477**	.176	.213	-.204	.416*	.552*
	Sig. (2-tailed)	.020	.313	.001	.185	.011		.028	.644	.185	.213	.004	.313	.220	.240	.013	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.239	.087	.368*	.365*	.610**	.372*	1	.573*	.135	.443*	.327	-.014	.518**	.067	.422*	.645*
	Sig. (2-tailed)	.167	.620	.029	.031	.000	.028		.000	.439	.008	.055	.934	.001	.702	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P8	Pearson Correlation	.308	.126	.235	.129	.425*	.081	.573**	1	.413*	.542*	.342*	.126	.609**	.151	.236	.571*

P5	Pearson Correlation	.171	.514**	.229	.271	1	.205	.423*	.586*	.317	.107	.524**	.534**	.286	.461**	.134	.659**
	Sig. (2-tailed)	.327	.002	.186	.116		.237	.011	.000	.064	.541	.001	.001	.095	.005	.444	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.436**	.198	.219	.375*	.205	1	.419*	.272	.194	.432**	.378*	.178	.160	.370*	.433**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.009	.255	.206	.026	.237		.012	.115	.263	.010	.025	.307	.358	.029	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.320	.439**	.259	.149	.423*	.419*	1	.314	.136	.182	.363*	.282	.071	.386*	.299	.553**
	Sig. (2-tailed)	.061	.008	.133	.393	.011	.012		.066	.437	.296	.032	.100	.685	.022	.081	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P8	Pearson Correlation	.108	.398*	.301	.165	.586*	.272	.314	1	.374*	.196	.435**	.334*	.256	.422*	.155	.595**
	Sig. (2-tailed)	.537	.018	.079	.342	.000	.115	.066		.027	.259	.009	.050	.138	.011	.373	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P9	Pearson Correlation	.260	.166	.140	-.194	.317	.194	.136	.374*	1	.436**	.014	.176	-.154	-.073	-.050	.232
	Sig. (2-tailed)	.132	.341	.423	.265	.064	.263	.437	.027		.009	.937	.312	.376	.678	.777	.180
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.200	.134	.374*	.395*	.107	.432*	.182	.196	.436*	1	.453**	.289	.175	.154	.217	.503**
	Sig. (2-tailed)	.251	.444	.027	.019	.541	.010	.296	.259	.009		.006	.093	.316	.376	.210	.002

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	.161	.356*	.471**	.654*	.524*	.378*	.363*	.435*	.014	.453**	1	.534**	.464**	.653**	.463**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.355	.036	.004	.000	.001	.025	.032	.009	.937	.006		.001	.005	.000	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.203	.352*	.203	.210	.534*	.178	.282	.334*	.176	.289	.534**	1	.541**	.519**	.394*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.241	.038	.242	.226	.001	.307	.100	.050	.312	.093	.001		.001	.001	.019	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	-.079	.262	-.083	.358*	.286	.160	.071	.256	-.154	.175	.464**	.541**	1	.429*	.280	.562**
	Sig. (2-tailed)	.652	.129	.633	.035	.095	.358	.685	.138	.376	.316	.005	.001		.010	.104	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.313	.274	.182	.496*	.461*	.370*	.386*	.422*	-.073	.154	.653**	.519**	.429*	1	.478**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.067	.111	.294	.002	.005	.029	.022	.011	.678	.376	.000	.001	.010		.004	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.412*	.092	.273	.191	.134	.433*	.299	.155	-.050	.217	.463**	.394*	.280	.478**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.014	.600	.112	.272	.444	.009	.081	.373	.777	.210	.005	.019	.104	.004		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Ptotal	Pearson Correlation	.404*	.528**	.417*	.557*	.659*	.567*	.553*	.595*	.232	.503**	.830**	.729**	.562**	.751**	.597**	1

Sig. (2-tailed)	.016	.001	.013	.001	.000	.000	.001	.000	.180	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	N	35	35	47	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P4	Pearson Correlation	.453**	.227	.473**	1	.496**	.007	.398*	.186	.596**	.079	-.117	.346*	.528**	.069	.302	.501**
	Sig. (2-tailed)	.006	.190	.004		.002	.968	.018	.283	.000	.651	.503	.042	.001	.693	.078	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P5	Pearson Correlation	.455**	.206	.494**	.496**	1	-.077	.217	.382*	.595**	.063	-.188	.504**	.577**	.082	.454*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.006	.235	.003	.002		.658	.211	.024	.000	.718	.281	.002	.000	.639	.006	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.164	.196	.166	.007	-.077	1	.025	-.040	.394*	.460**	.229	.184	-.010	.633**	.071	.453**
	Sig. (2-tailed)	.346	.259	.342	.968	.658		.887	.820	.019	.005	.186	.289	.956	.000	.684	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.258	-.106	.443**	.398*	.217	.025	1	.502**	.392*	.109	-.062	.352*	.043	.295	.562*	.414*
	Sig. (2-tailed)	.134	.546	.008	.018	.211	.887		.002	.020	.534	.723	.038	.805	.085	.000	.013

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P8	Pearson Correlation	.113	.078	.344*	.186	.382*	-.040	.502**	1	.441**	.179	.200	.287	.403*	.392*	.741*	.576**
	Sig. (2-tailed)	.519	.654	.043	.283	.024	.820	.002		.008	.305	.248	.094	.016	.020	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P9	Pearson Correlation	.464**	.270	.453**	.596**	.595**	.394*	.392*	.441**	1	.358*	.118	.613**	.709**	.490**	.462*	.818**
	Sig. (2-tailed)	.005	.117	.006	.000	.000	.019	.020	.008		.035	.501	.000	.000	.003	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	-.008	.407*	.116	.079	.063	.460*	.109	.179	.358*	1	.687**	.205	.122	.432**	-.007	.634**
	Sig. (2-tailed)	.965	.015	.508	.651	.718	.005	.534	.305	.035		.000	.238	.485	.010	.968	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	-.124	.432**	-.245	-.117	-.188	.229	-.062	.200	.118	.687**	1	.026	.068	.303	-.114	.439**
	Sig. (2-tailed)	.480	.009	.156	.503	.281	.186	.723	.248	.501	.000		.881	.697	.076	.514	.008

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.000	.256	.315	.346*	.504**	.184	.352*	.287	.613**	.205	.026	1	.511**	.408*	.504*	.632**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.138	.066	.042	.002	.289	.038	.094	.000	.238	.881		.002	.015	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.290	.383*	.337*	.528**	.577**	-.010	.043	.403*	.709**	.122	.068	.511**	1	.187	.381*	.628**
	Sig. (2-tailed)	.091	.023	.048	.001	.000	.956	.805	.016	.000	.485	.697	.002		.282	.024	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.046	.159	.262	.069	.082	.633*	.295	.392*	.490**	.432**	.303	.408*	.187	1	.493*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.794	.362	.129	.693	.639	.000	.085	.020	.003	.010	.076	.015	.282		.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.185	-.096	.444**	.302	.454**	.071	.562**	.741**	.462**	-.007	-.114	.504**	.381*	.493**	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.288	.582	.008	.078	.006	.684	.000	.000	.005	.968	.514	.002	.024	.003		.001

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
PTOTAL	Pearson																
	Correlati	.345*	.559**	.518**	.501**	.542**	.453*	.414*	.576**	.818**	.634**	.439**	.632**	.628**	.638**	.533*	
	on																
	Sig. (2-	.042	.000	.001	.002	.001	.006	.013	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.001	
	tailed)																
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
																	1

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas

Variabel X1 Pengetahuan keagamaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

Variabel X2 Ritual keagamaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	14

Variabel Y Kesehatan mental

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	15

Uji normalitas residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60522770
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.063
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Yang mengisi angket

Suaidah Sridewi
Sugita sari
Rizki umi Zahrah
Sri cici cahyati
Titi sundari
Tiwi Oktaria
Sinta Ramadani
Tari Ayu Apriyanti
Sukapti
SRI ANISA
Winda Lestari
Reza Radiyah Tammardiyah
WIDYA NOPRIANTI
Senia nawdi

Selfia melinda
Riswandy
Sunarsih
Reka Widiastuti
SRI DEVI
Riza Apriani
RULITA PATRIANI
Selvi Aryanti
Septi Dwi Lestari
Sahra Nuraini
Vina Warahma
Vera Juwita
Riski saputri
salsavela meilanda
sintia marsita
Anggita yuliza
Riska
deliy
Rasmi
Tiara Ani syafitri
Tiara Meliantari



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

NO	Daftar yang Dibicarakan	Paraf Peneliti/abstrak	Paraf Mahasiswa
1	Pengantar	<i>[Signature]</i>	
2	Ukuran	<i>[Signature]</i>	
3	Apa pambukan	<i>[Signature]</i>	
4	Perubahan Bab	<i>[Signature]</i>	
5	Dasar Ujung	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

NO	TANGGAL	Daftar yang Dibicarakan	Paraf Peneliti/abstrak	Paraf Mahasiswa
1	14/01/2023	- Beresnya Bab 1.1.1. - Beresnya instrumen/angket	<i>[Signature]</i>	
2	14/01/2023	- Beresnya Bab 1.2. - Beresnya Bab 1.2.1. - Beresnya instrumen	<i>[Signature]</i>	
3	14/01/2023	- Beres Bab 1.2.2. - Beres instrumen/angket	<i>[Signature]</i>	
4		- Beres Bab 1.2.3, teori sampling	<i>[Signature]</i>	
5		- Beres Bab 1.2.4, teori sampling	<i>[Signature]</i>	
6		- Beres Bab 1.2.5, teori sampling	<i>[Signature]</i>	
7		- Beres Bab 1.2.6	<i>[Signature]</i>	
8				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TADRIYAH**

Alamat: Jalan TIRU S.M. Umar bin al-Khattab No. 100 Curup Bengkulu Tengah 3605210102
No. telp/fax: 0854 44444444/0854 44444444 Email: fakultas@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TADRIYAH

Nomor : /WB/ Curup 2023

Curup

DEKANO DEKAN PENDIDIKAN TADRIYAH IAIN NEGERI CURUP
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Membina

1. Berikan sanksi administrasi pendataan dengan implementasi pada tingkat dasar Pendidikan I dan II yang bersangkutan sesuai dengan peraturan pendataan yang ditetapkan.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Institut Agama Islam Curup
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/2007 tentang Pedoman Pengembangan, Penyelenggaraan dan Penertiban Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Program Tiga
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 219/2014/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pengangkatan Rektori IAIN Curup Periode 2017 - 2020
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1214 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STADN Curup
8. Keputusan Rektori IAIN Curup Nomor 1217 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tadriyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Mengperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Karyas Pustaka IAIN Negeri
2. Berita Acara Sidang Proposal Pada Hari Senin, 07 September 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.** 19650828 199803 1 001
2. **Dr. Amrullah, M.Pd.I** 19850328 202012 1 001

Dewan Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penelitian skripsi mahasiswa

NAMA

Siti Hastuti

NIM

1953168

JUDUL SKRIPSI

Korelasi Antara Pengetahuan Keagamaan Dan Ritual Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019 IAIN Curup

Kedua

Penasar bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 5 kali pembimbing II dilaksanakan dengan cara beroncall skripsi

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan format skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penelitian

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku

Kelima

Surat Keputusan ini ditandatangani kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Kesama

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan

Kesembah

Apabila terdapat ketidaklengkapan dalam surat keputusan ini, akan dipertahankan sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 08 Februari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21798 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: administrasi@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 661 /U.34/FT.1/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
17 Maret 2023

Yth: Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sri Hasuli
NIM : 19531168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Korelasi Antara Pengetahuan Keagamaan dan Ritual Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 IAIN Curup
Waktu Penelitian : 17 Maret 2023 s.d 17 Juni 2023
Lokasi Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sekut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 196110202006041032

Terselasa, diampakan Yth.

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro ALUK
4. Arsip

BIODATA PENULIS



Sri Hastuti Adalah Penulis Skripsi Ini, Lahir Pada Tanggal 02 Agustus 2000 Di Kelurahan Taba Anyar, Kabupaten Lebong. Penulis Merupakan Anak Pertama Dari Pasangan Almh. Jusmi Dan Ngatno.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1) Sekolah Dasar Di SDN 06 Mubai Lebong Selatan Pada Tahun 2007-2013
- 2) Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 01 Lebong Selatan Pada Tahun 2014-2016
- 3) Sekolah Menengah Atas Di SMAN 02 Lebong Pada Tahun 2017-2019
- 4) Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswi Di IAIN Curup Pada Tahun 2019, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam Penulis Dinyatakan Lulus Dan Berhak Menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Pada Tahun 2023